



LAPORAN PENELITIAN

**PENGARUH *PROFITABILITAS, NET PROFIT MARGIN, DAN EARNING PER SHARE* TERHADAP HARGA SAHAM
(Studi Empiris pada 7 Perusahaan Perbankan
Konvensional yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia 2018-2020)**

Oleh:

**KETUA : YUSTIN TRIASTUTI, SE.Ak, M.Ak, CA.
ANGGOTA : 1. SARASWATI**

**PENELITIAN INI DILAKSANAKAN ATAS BIAYA ANGGARAN
PENDAPATAN DAN BELANJA STIE GICI TAHUN AKADEMIK
2019/2020. NOMOR KONTRAK: 109/LPPM-GBS/VIII/2019**

**JURUSAN AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI "GICI"
2019**

SURAT PERJANJIAN KONTRAK PENELITIAN
Nomor : 109/LPPM-GBS/VIII/2019

Pada hari ini, Jum'at, tanggal Sembilan bulan Agustus tahun Dua Ribu Sembilan Belas (09-08-2019), kami yang bertanda tangan di bawah ini:

- 1) Sandi Noorzaman, S.Si, MM.
Selaku Ketua LPPM STIE "GICI" untuk dan atas nama Jurusan Akuntansi S1 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi "GICI", selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**;
- 2) Yustin Triastuti, SE, Ak, M.Ak, CA
Selaku Peneliti, selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**; menyatakan bersepakat untuk membuat perjanjian kontrak penelitian sebagai berikut.

Pasal 1
JUDUL PENELITIAN

PIHAK PERTAMA dalam jabatannya tersebut di atas, memberikan tugas kepada **PIHAK KEDUA** untuk melaksanakan penelitian yang berjudul: "**Pengaruh Profitabilitas, Net Profit Margin, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada 7 Perusahaan Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2018-2020)**"

Pasal 2
WAKTU DAN BIAYA PENELITIAN

- 1) Waktu penelitian adalah 6 bulan, dari 9 Agustus 2019 sampai dengan 10 Februari 2020.
- 2) Biaya pelaksanaan penelitian ini dibebankan pada pos Anggaran Pendapatan dan Belanja (APB) Jurusan Peneliti bersangkutan tahun 2019/2020 dengan nilai kontrak sebesar **Rp. 7.166.000 (Tujuh Juta Seratus Enam Puluh Enam Ribu Rupiah)**.

Pasal 3
PERSONALIA PENELITIAN

Susunan personalia penelitian ini sebagai berikut :

Ketua : YUSTIN TRIASTUTI, SE, Ak, M.Ak, CA
Anggota : 1. SARASWATI

Pasal 4
CARA PEMBAYARAN

Pembayaran biaya penelitian diberikan sesuai dengan aturan dan tata cara yang telah ditetapkan dalam Pedoman Penelitian STIE "GICI", yaitu:

- 1) Tahap I sebesar 70% dari nilai kontrak yang diterimakan paling cepat dua minggu setelah surat perjanjian kontrak penelitian ini ditandatangani oleh kedua belah pihak melalui Bendahara STIE "GICI".
- 2) Tahap II sebesar 30% dari nilai kontrak yang diterimakan setelah **PIHAK KEDUA** menyelesaikan seluruh kewajiban pekerjaan penelitian

Pasal 5

KEASLIAN PENELITIAN DAN KEBEBAS-IKATAN DENGAN PIHAK LAIN

- 1) **PIHAK KEDUA** bertanggung jawab atas keaslian judul penelitian sebagaimana disebutkan dalam pasal 1 Surat Perjanjian Kontrak Penelitian ini (bukan duplikat/jiplakan/plagiat) dari penelitian orang lain.
- 2) **PIHAK KEDUA** menjamin bahwa judul penelitian tersebut bebas dari ikatan dengan pihak lain atau tidak sedang didanai oleh pihak lain.
- 3) **PIHAK KEDUA** menjamin bahwa judul penelitian tersebut bukan merupakan penelitian yang SEDANG ATAU SUDAH selesai dikerjakan, baik didanai oleh pihak lain maupun oleh sendiri.
- 4) Apabila di kemudian hari diketahui ketidak benaran pernyataan ini, maka kontrak penelitian dinyatakan batal, dan **PIHAK KEDUA** wajib mengembalikan dana yang telah diterima.

PASAL 6

PEMBIMBING/KONSULTAN PENELITIAN LATIHAN

- 1) Setiap Peneliti Latihan harus menunjuk seorang Pembimbing/Konsultan yang bertugas membimbing pelaksanaan penelitiannya.
- 2) Peneliti Latihan diharuskan berkonsultasi dengan pembimbingnya berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan serta laporan hasil penelitiannya.
- 3) *Honorarium* Pembimbing/Konsultan (untuk peneliti dari mahasiswa) ditanggung oleh institusi STIE “GICI” di luar nilai kontrak penelitian sesuai ketentuan yang berlaku, dan akan dibayarkan setelah laporan hasil penelitian beserta kelengkapannya diserahkan ke LPPM melalui Bendahara STIE “GICI”.

Pasal 7

MONITORING PENELITIAN

- (1) **PIHAK PERTAMA** berhak untuk:
 - a) Melakukan pengawasan administrasi, monitoring, dan evaluasi terhadap pelaksanaan penelitian.
 - b) Memberikan sanksi jika dalam pelaksanaan penelitian terjadi pelanggaran terhadap isi perjanjian oleh Peneliti.
 - c) Bentuk sanksi disesuaikan dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan.
- (2) Pemantauan kemajuan penelitian dilakukan oleh **PIHAK PERTAMA** bersama dengan *Reviewer*, dan Pembimbing Penelitian untuk Penelitian Latihan.
- (3) **PIHAK KEDUA** diharuskan membuat dan menyampaikan Laporan Kemajuan atas pelaksanaan penelitiannya kepada **PIHAK PERTAMA** sebanyak 2 (dua) eksemplar.
- (4) Pelaksanaan kemajuan penelitian dijadwalkan pada bulan ke-3 setelah Kontrak Penelitian ditandatangani (November 2019).
- (5) Format Laporan Kemajuan dan Teknis pelaksanaannya akan diatur kemudian.

Pasal 8

LAPORAN SEMENTARA DAN SEMINAR HASIL PENELITIAN

- 1) **PIHAK KEDUA** wajib menyerahkan laporan hasil penelitian sementara kepada **PIHAK PERTAMA** paling lambat pada 2 Maret 2020 sebanyak 2 (dua) eksemplar.
- 2) Laporan sementara itu digunakan sebagai bahan seminar hasil penelitian yang penyelenggaraannya menjadi tanggung jawab **PIHAK PERTAMA**.
- 3) Ketua Peneliti diwajibkan hadir untuk mempresentasikan hasil penelitiannya pada seminar hasil penelitian.
- 4) Pelaksanaan teknis seminar hasil penelitian akan diatur tersendiri oleh **PIHAK PERTAMA**.

Pasal 9
LAPORAN AKHIR PENELITIAN

- 1) Setelah seminar hasil penelitian sebagaimana dimaksud pada pasal 8 Perjanjian ini, **PIHAK KEDUA** wajib menyerahkan revisi laporan penelitiannya dalam waktu paling lambat dua minggu.
- 2) Revisi laporan penelitian yang sudah diseminarkan harus mendapat pengesahan dari *reviewer* dan dijilid dalam satu kesatuan dengan laporan.
- 3) Berkas-berkas laporan meliputi:
 - (a) Laporan lengkap penelitian terdiri dari: (A) Laporan Hasil Penelitian, (B) Naskah Publikasi, dan (C) Sinopsis Penelitian Lanjutan (jika ada kelanjutan).
 - (b) Laporan akhir penelitian rangkap 4 (empat) dengan perincian 1 eks. Untuk LPPM, 1 eks. Untuk Perpustakaan STIE “GICI”, 1 eks. Untuk Jurusan.
 - (c) Naskah publikasi dalam bentuk *feature* sebanyak 2 eksemplar yang terpisah dari laporan akhir hasil penelitian. Naskah *feature* (dalam bentuk *hardcopy* dan *softcopy*) ini disiapkan untuk publikasi di media massa.
 - (d) Disket atau CD berisi *file* laporan lengkap dan naskah publikasi bentuk *feature* sebanyak 1 keping.
- 4) Format laporan hasil penelitian sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dan telah ditetapkan dalam Pedoman Penelitian STIE “GICI” dan suplemen ralatnya baik dalam hal warna sampul, tata tulis maupun urutan masing-masing komponen.
- 5) Pada sampul bagian tengah dituliskan nama Peneliti atau Tim Peneliti lengkap dengan gelar masing-masing, sedangkan pada bagian bawah dari laporan tersebut harus dituliskan pernyataan yang berbunyi:

**PENELITIAN INI DILAKSANAKAN ATAS BIAYA
ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA STIE “GICI”
TAHUN AKADEMIK 2019/2020
Nomor Kontrak : 109/LPPM-GBS/VIII/2019**

Pasal 10
HAK KEPEMILIKAN ATAS BARANG/PERALATAN PENELITIAN

Segala barang atau alat yang dibeli atas biaya penelitian menjadi milik Jurusan Peneliti yang bersangkutan. Pengaturan kepemilikannya sebagai berikut :

- 1) Barang atau alat berupa *catridge*, *printer*, alat perekam, akses internet, dan sejenisnya selama masih dapat menggunakan fasilitas STIE “GICI” pada dasarnya tidak dianggarkan dalam biaya penelitian.
- 2) Kamera, alat perekam, dan semacamnya yang dapat dipakai ulang, Buku, Jurnal, CD, VCD, DVD, *cassete*, dan sejenisnya yang merupakan *software*, program, alat atau referensi penelitian yang didapatkan (dibeli) dari anggaran penelitian menjadi milik Jurusan Peneliti.
- 3) Pemindehan hak kepemilikan barang atau alat sebagaimana tersebut dilakukan melalui **PIHAK PERTAMA**.

Pasal 11
INSTITUSIONAL FEE

Dalam rangka penyeragaman dan efisiensi administrasi pelaporan penelitian, **PIHAK PERTAMA** melakukan pemotongan terhadap dana penelitian yang telah disetujui sebesar 5% dengan alokasi pemanfaatan antara lain untuk :

- 1) Penggandaan laporan akhir penelitian sebanyak 4 eksemplar.
- 2) Kegiatan penunjang penelitian bagi dosen/pengusul penelitian.

Pasal 12
SANKSI

Segala kelalaian baik disengaja maupun tidak, sehingga menyebabkan keterlambatan menyerahkan laporan hasil penelitian dengan batas waktu yang telah ditentukan sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 Perjanjian ini akan mendapatkan sanksi sebagai berikut :

- 1) Diberhentikannya bantuan keuangan, dan **PIHAK KEDUA** diwajibkan mengembalikan dana yang sudah diterima kepada STIE “GICI” melalui **PIHAK PERTAMA**, atau
- 2) tidak diperbolehkan mengajukan usulan penelitian pada periode tahun anggaran tersebut bagi Ketua dan Anggota Peneliti.

Pasal 13
PENUTUP

Perjanjian ini berlaku sejak ditanda tangani dan disetujui oleh **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA**.

Depok, 09 Agustus 2019,

PIHAK PERTAMA,



Sandi Noorzaman, S.Si, MM.

Ketua LPPM

PIHAK KEDUA,

Yustin Triastuti, SE, Ak, M.Ak, CA

Peneliti

**HALAMAN PENGESAHAN
PENELITIAN DOSEN STIE “GICI”**

Judul Penelitian : Pengaruh *Profitabilitas, Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada 7 Perusahaan Perbankan Konvensional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2020)

Ketua Peneliti

a. Nama Lengkap : Yustin Triastuti, SE, Ak, M.Ak, CA
b. Jenis Kelamin : Perempuan
c. NIDN : 0005098402
d. Jabatan Fungsional : Tenaga Pengajar
e. Jurusan : Akuntansi
f. Nomor Handphone : 081290652117
g. Alamat E-mail : yustinmillyfine@yahoo.com

Anggota Tim

a. Nama Anggota 1/Jurusan : Saraswati / Akuntansi
b. Nama Anggota 2/Jurusan : -

Lokasi Penelitian : Bursa Efek Indonesia
Alamat : -
Lama Penelitian : 6 (Enam) Bulan
Biaya yang diperlukan : Rp. 7.166.000.
Sumber Pendanaan : LPPM GICI
Sumber Lain :

Depok, 2 Maret 2020

Mengetahui:
Ketua Jurusan,

Ketua Peneliti

Anessa Musfitria, SE, M.Si, M.S.Ak.

NIDN: 0423047804

Yustin Triastuti, SE, Ak, M.Ak, CA

NIDN: 0019038501

Menyetujui,
Ketua LPPM STIE GICI

Sandi Noorzaman, S.Si, MM.

NIDN: 0027117708

ABSTRAK

- Judul Penelitian** : Pengaruh *Profitabilitas, Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada 7 Perusahaan Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2020).
- Ketua Peneliti** : Yustin Triastuti, SE, Ak, M.Ak, CA.
- Anggota** : Saraswati
- Kata Kunci** : *Profitabilitas, Net Profit Margin, Earning Per Share*, Harga Saham.

Harga saham merupakan salah satu faktor bagi investor dalam pengambilan keputusan, pembentukan harga saham tidak terlepas dari informasi Akuntansi. Salah satunya adalah informasi mengenai kebijakan dividen. Melalui informasi itulah investor mengambil keputusan dalam berinvestasi dan memprediksi prospek perusahaan dimasa mendatang. Dalam kaitannya dengan penelitian ini penulis akan menganalisis apakah *Profitabilitas, Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh terhadap harga saham. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh *Profitabilitas, Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian penjelasan (*explanatory*) dengan metode penelitian berupa pengumpulan data menggunakan data sekunder. Model analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Pemilihan sampel dilakukan dengan cara purposive sampling. Adapun sampel tersebut berjumlah 7 perbankan, dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan ditunjukkan nilai signifikan sebesar 0,270. Selain itu variabel NPM juga tidak berpengaruh terhadap harga saham dengan ditunjukkan nilai signifikan sebesar 0,187. Variabel lain dalam penelitian ini yaitu EPS berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan profitabilitas, NPM, EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Kemampuan prediksi dari ke tiga variabel terhadap harga saham sebesar 14,9% sebagaimana ditunjukkan dengan besarnya adjusted R Square sebesar 0,149 sedangkan sisanya 85,1% dipengaruhi faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

ABSTRACT

- Research of Title** : *The Effect of Profitability, Net Profit Margin and Earning Per Share on Stock Prices (Empirical Study on 7 Conventional Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2018-2020).*
- Chief Researcher** : Yustin Triastuti, SE, Ak, M.Ak, CA.
- Member** : Saraswati
- Keywords** : *Profitability, Net Profit Margin, Earnings Per Share, Stock Price.*

Stock price is one of the factors for investors in decision making, the formation of stock prices is inseparable from accounting information. One of them is information regarding dividend policy. It is through this information that investors make decisions in investing and predicting the company's prospects in the future. In relation to this study, the author will analyze whether Profitability, Net Profit Margin, and Earning Per Share (EPS) affect stock prices. The purpose of this study is to determine and analyze the Effect of Profitability, Net Profit Margin, and Earning Per Share on Stock Price. The type of research used is explanatory research with research methods in the form of data collection using secondary data. The data analysis model used is multiple linear regression analysis. Sample selection is carried out by purposive sampling. The sample amounted to 7 banks, using multiple linear regression analysis. The results showed that profitability did not have a significant effect on the stock price by showing a significant value of 0.270. In addition, the NPM variable also has no effect on the stock price by showing a significant value of 0.187. Another variable in this study is EPS affecting stock prices. Simultaneously profitability, NPM, EPS have no significant effect on the stock price. The predictive ability of the three variables to the stock price of 14.9% as shown by the adjusted R Square of 0.149 while the remaining 85.1% is influenced by other factors that were not included in the research model.

DAFTAR ISI

COVER	
LEMBAR PERJANJIAN	
LEMBAR PENGESAHAN	
ABSTRAK	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	3
1.3. Batasan Masalah	4
1.4. Rumusan Masalah	4
1.5. Tujuan Penelitian	5
1.6. Manfaat Penelitian	5
1.7. Sistematika Penulisan	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	7
2.1.1 Teori Yang Berhubungan dengan Informasi	7
2.1.2 Pasar Modal	7
2.1.3 Laporan Keuangan	8
2.1.4 Rasio Keuangan	11
2.1.5 Profitabilitas	13
2.1.6 <i>Net Profit Margin</i>	18
2.1.7 <i>Earning Per Share</i>	18
2.1.8 Saham	19
2.2. Penelitian Terdahulu	22
2.3. Kerangka Pemikiran	25
2.4. Hipotesis	27
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian	29
3.2. Jenis Penelitian	29
3.3. Populasi dan Sampel Penelitian	30
3.3.1. Populasi	30
3.3.2. Sampel	30
3.4. Teknik Pengumpulan Data	31
3.5. Definisi Operasional Variabel	31
3.5.1. Variabel Bebas	31
3.5.2. Variabel Terikat	32
3.6. Teknik Analisis Data	33
3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif	34
3.6.2. Uji Asumsi Klasik	34
3.6.3. Persamaan Regresi	37
3.6.4. Uji Hipotesis	38

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Hasil Penelitian.....	40
4.1.1. Deskripsi Data.....	40
4.2. Analisis Data dan Hasil	47
4.2.1. Statistik Deskriptif.....	47
4.2.2. Uji Asumsi Klasik	48
4.2.3. Analisis Regresi Berganda.....	52
4.2.4. Hasil Uji Hipotesis.....	53
4.2.5. Pembahasan	55
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Simpulan.....	58
5.2. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	63

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan urat nadi perekonomian di seluruh negara, banyak roda-roda perekonomian terutama digerakkan oleh perbankan baik secara langsung maupun tidak langsung. Perbankan di Indonesia memegang peranan yang teramat penting, terlebih negara Indonesia termasuk negara yang sedang membangun di segala sektor. Hal tersebut di jelaskan dalam pasal 4 Undang-Undang No. 10 tahun 1998, yaitu perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan rakyat banyak. Untuk mempertahankan kelangsungan hidup dalam sistem keuangan yang turbulen, sebuah bank harus dapat berkompetisi dengan bank-bank kompetitor dan *financial intermediary* unit lainnya yang juga memberikan layanan jasa keuangan.

Suatu bank dikatakan berhasil memenangkan kompetisi bisnisnya jika ia mampu memberikan jasa layanan keuangan bank lebih baik daripada kompetitornya, sekaligus mampu mengadaptasikan diri dengan setiap perubahan lingkungan. Dengan kemampuan manajerial yang dimiliki, bagaimana para manajer bank dapat mengubah ancaman lingkungan yang turbulen menjadi berbagai peluang usaha yang menguntungkan. Manajemen bank yang kreatif-inovatif selalu berusaha menciptakan berbagai produk layanan bank yang prospektif dan menguntungkan tanpa mengabaikan 2 prinsip *asset liability management* (ALMA), yaitu menyelaraskan antara profitabilitas dan risiko. Untuk mengantisipasi munculnya kesulitan keuangan pada bank, perlu disusun suatu sistem yang dapat memberikan peringatan dini (*early warning*) adanya problematik keuangan yang mengancam operasional bank.

Faktor modal dan risiko keuangan ditengarai mempunyai peran penting dalam menjelaskan fenomena kepailitan bank tersebut. Dengan terdeteksinya lebih awal kondisi perbankan maka sangat memungkinkan bagi bank tersebut melakukan langkah-langkah antisipatif guna mencegah agar krisis keuangan segera tertangani.

Pasar modal merupakan tempat yang mempertemukan antara investor dan emiten. Melalui pasar modal inilah perusahaan yang telah *go public* dapat melakukan kegiatan investasi yang dinilai cukup murah bagi perkembangan usahanya, yakni menggunakan instrumen keuangan yang disebut dengan sekuritas. Adapun sekuritas yang

banyak diminati oleh investor saat ini adalah saham. Melalui Investasi saham inilah para investor tertarik untuk berinvestasi. Pasar modal memiliki peranan penting di kegiatan ekonomi suatu negara. Banyak negara terutama yang menganut sistem ekonomi pasar, pasar modal sudah menjadi salah satu sumber kemajuan ekonomi, sebab pasar modal di Indonesia merupakan salah satu faktor terpenting dalam ikut membangun perekonomian nasional, terbukti telah banyak industri di perusahaan yang menggunakan institusi pasar modal ini sebagai media untuk menyerap investasi dan media untuk memperkuat porsi keuangannya. Kebijakan dividen yaitu kebijakan yang dibuat oleh perusahaan untuk menetapkan proporsi pendapatan yang dibagikan sebagai dividen yang dibayar, berarti semakin sedikit laba yang dapat ditahan dan sebagai akibatnya ialah menghambat tingkat pertumbuhan laba dan harga sahamnya. Sebaliknya, kalau perusahaan ingin menahan sebagian besar labanya tetap di dalam perusahaan berarti bagian dari laba yang tersedia untuk pembayaran dividen adalah semakin kecil. Akibatnya, dividen yang diterima pemegang saham atau investor bisa dan tidak sebanding dengan risiko yang mereka tanggung. Kebijakan dividen sangat penting karena mempengaruhi kesempatan investasi perusahaan, harga saham, arus pendanaan dan posisi likuiditas.

Oleh karena itu masing-masing perusahaan menetapkan kebijakan dividen yang berbeda-beda. Karena kebijakan dividen mempengaruhi nilai perusahaan dalam membayar dividen para pemegang saham. Perusahaan yang bisa memberikan dividen yang besar, harga sahamnya juga akan meningkat. Sebaliknya perusahaan yang terus menerus tidak membagikan dividen, maka harga sahamnya akan turun. Hal ini dapat ditentukan dengan hukum permintaan dan penawaran. Yang mana semakin banyak orang membeli saham suatu perusahaan maka harga saham tersebut akan naik dan begitu sebaliknya semakin banyak orang yang menjual saham perusahaan maka harga suatu saham tersebut akan turun.

Harga saham selalu mengalami perubahan menyebabkan investor harus mampu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yang digunakan untuk menentukan dividen yang akan dibagikan dan mengetahui perkembangan perusahaan. Harga saham merupakan salah satu faktor bagi investor dalam pengambilan keputusan, pembentukan harga saham tidak terlepas dari informasi Akuntansi. Salah satunya adalah informasi mengenai kebijakan dividen. Melalui informasi itulah investor mengambil keputusan dalam berinvestasi dan memprediksi prospek perusahaan dimasa mendatang.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini penulis akan menganalisis apakah Profitabilitas, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham.

Profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu (Toto Prihadi, 2019:166)

Net profit margin atau margin laba bersih merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan. Margin laba bersih ini disebut juga *profit margin ratio*. Salah satu manfaat rasio profitabilitas adalah untuk mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi *net profit margin* semakin baik operasi suatu perusahaan.

Earning Per Share (EPS) merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham. Laba yang digunakan adalah laba bagi pemilik atau EAT, *Earning Per Share* (EPS) dapat menunjukkan tingkat kesejahteraan perusahaan, jadi apabila *Earning Per Share* (EPS) yang dibagikan kepada para investor tinggi maka menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang baik kepada pemegang saham, sedangkan *Earning Per Share* (EPS) yang dibagikan rendah maka menandakan bahwa perusahaan tersebut gagal memberikan kemanfaatan sebagaimana yang diharapkan oleh pemegang saham. Pemahaman akan harga saham dan faktor yang mempengaruhi perubahan inilah yang penting bagi investor dalam berinvestasi.

Semakin tinggi nilai EPS akan menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. Dengan meningkatnya laba maka harga saham cenderung naik sedangkan ketika laba menurun maka harga saham juga ikut turun. Dengan data tersebut terlihat bahwa naik dan turunnya EPS mempengaruhi harga saham. Berdasarkan uraian di atas, penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian yang berjudul : **“Pengaruh Profitabilitas, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada 7 Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020”**

1.2. Identifikasi Masalah

Beberapa permasalahan yang muncul, dapat diidentifikasi oleh penulis sebagai berikut:

1. Persaingan yang ketat di dunia perbankan menjadikan profitabilitas diperhatikan oleh

setiap nasabah dan investor.

2. Diduga adanya faktor yang mempengaruhi harga saham seperti profitabilitas, *net profit margin* dan *earning per share*.
3. Adanya persaingan di perusahaan perbankan membuat perusahaan perbankan meningkatkan *net profit margin* dalam menarik minat investor dalam menanamkan modalnya.

1.3. Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian agar masalah yang diteliti memiliki ruang lingkup dan arah yang jelas, maka peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan 3 (tiga) variabel bebas yaitu profitabilitas, *net profit margin* dan *earning per share* serta 1 (satu) variabel terikat yaitu harga saham.
2. Perusahaan yang dipilih sebagai sampel adalah 7 perusahaan sub sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memiliki laporan keuangan lengkap dan data yang diperlukan dalam penelitian ini.
3. Penelitian ini dilakukan pada 7 perusahaan sub sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2020.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, masalah-masalah yang diangkat dalam penelitian ini dirumuskan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada 7 perusahaan sub sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 ?
2. Apakah *net profit margin* berpengaruh terhadap harga saham pada 7 perusahaan sub sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 ?
3. Apakah *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham pada 7 perusahaan sub sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 ?
4. Apakah secara simultan profitabilitas, *net profit margin*, dan *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham pada 7 perusahaan sub sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 ?

1.5. Tujuan Penelitian

Melihat rumusan penelitian di atas, maka tujuan penelitian pengaruh profitabilitas, *net profit margin* dan *earning per share*, terhadap harga saham adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada 7 perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh *net profit margin* terhadap harga saham pada 7 perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh *earning per share* terhadap harga saham pada 7 perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020.
4. Untuk mengetahui secara simultan profitabilitas, *net profit margin*, dan *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham pada 7 perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak seperti:

1. Bagi Penulis

Penulis memperoleh manfaat menambah pengetahuan dalam memahami pengaruh profitabilitas, *net profit margin*, dan *earning per share* pada perusahaan sub sektor perbankan konvensional.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya terkait pengaruh profitabilitas, *net profit margin* dan *earning per share* terhadap harga saham.

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan bagi investor dalam memutuskan untuk melakukan investasi.

4. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan informasi yang bermanfaat sebagai masukan dan pertimbangan bagi perusahaan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan sangat penting karena dapat menggambarkan *earning per share* yang nantinya akan mempengaruhi investor terhadap perusahaan.

1.7. Sistematika Penulisan

Guna memahami lebih lanjut laporan ini, maka materi-materi yang tertera pada laporan proposal skripsi ini dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan teori yang berupa pengertian dan definisi yang di ambil dari kutipan buku, jurnal, dan skripsi yang berkaitan dengan penulisan penelitian ini, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasionalvariabel dan teknik analisis data penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai pembahasan tentang gambaran umum objek penelitian, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai simpulan dari penelitian serta saran yang diberikan berkaitan dengan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi tentang berbagai buku, jurnal, rujukan yang secara sah digunakan dalam penyusunan penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Yang Berhubungan Dengan Informasi

1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Menurut Godfrey (2010) dalam Hery (2017:26) teori keagenan (*agency theory*) merupakan hubungan kontrak antara pemilik perusahaan (*principal*) dengan pihak manajemen (agen), di mana pemilik perusahaan memberikan wewenang kepada manajemen untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. *Agency theory* mengasumsikan bahwa hubungan keagenan juga dapat menyebabkan konflik kepentingan (*conflict of interest*) akibat ketidaksamaan tujuan, di mana manajemen tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik. Pemilik perusahaan atau pemegang saham mempunyai tujuan meningkatkan kepentingan dirinya melalui kompensasi. Situasi ini menyebabkan manajemen mengambil keputusan yang menguntungkan dirinya tetapi tidak efektif bagi perusahaan (Hery, 2017:27).

2. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Signalling Theory merupakan salah satu teori pilar dalam memahami manajemen keuangan. Secara umum sinyal diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan kepada investor. Sinyal tersebut dapat berwujud dalam berbagai bentuk, baik yang langsung dapat diamati maupun yang harus dilakukan penelahaan lebih mendalam untuk dapat mengetahuinya (Fauziah, 2017:11). Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*).

2.1.2. Pasar Modal

Pasar modal pada hakikatnya adalah pasar yang tidak berbeda jauh dengan pasar tradisional yang selama ini kita kenal, dimana ada pedagang, pembeli dan juga tawar menawar harga. Pengertian secara umum menurut keputusan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 153/KMK.013/1990 tentang Peraturan Pasar Modal adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk didalamnya adalah bank-bank komersil dan semua lembaga perantara di bidang keuangan serta seluruh surat-surat berharga yang beredar. Pasar modal

adalah kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek atau perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya atau lembaga profesi yang berkaitan dengan efek untuk melakukan transaksi jual beli (Rahmah, 2019:1).

Menurut Manan (2017:14) pasar modal merupakan sarana yang mempertemukan antara pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus fund*) dengan pihak yang kekurangan dana (*defisit fund*) di mana dana yang diperdagangkan merupakan dana jangka panjang. Pasar modal mempunyai peranan penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus yaitu fungsi ekonomi dan keuangan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena pasar menyediakan fasilitas yang mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana (*issuer* atau emiten). Dengan adanya pasar modal pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan memperoleh *return*. Sedangkan pihak *issuer* (perusahaan) dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana dari operasi perusahaan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi keuangan, karena memberikan kesempatan memperoleh imbal hasil bagi pemilik dana, sesuai dengan investasi yang dipilih (Manan, 2017:24).

2.1.3. Laporan Keuangan

Akuntansi pada tingkatan manajerial, adalah proses pengidentifikasian, pengukuran, penganalisisan, dan pengkomunikasian informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen untuk merencanakan, mengevaluasi, dan mengendalikan operasi sebuah organisasi. Pada akuntansi keuangan, proses akhir yang dihasilkan adalah laporan keuangan yang menyangkut perusahaan secara keseluruhan, yang informasinya ditujukan oleh pihak-pihak internal maupun eksternal.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) 2014, laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya seperti laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi

yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.

Menurut Sujarweni (2018:75), laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkannya pada suatu periode tertentu. Apa yang dilaporkan kemudian dianalisis, sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini (Kasmir, 2019:66).

Syarat-syarat laporan keuangan (Sujarweni, 2018:76-78)

1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh para pemakai. Dalam hal ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketentuan yang wajar.

2. Relevan

Informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan apabila informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi masa lalu, masa kini, atau masa depan.

3. Keandalan

Informasi juga harus andal. Informasi memiliki kualitas andal apabila bebas dari kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan, atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

4. Dapat dibandingkan

Pemakai laporan keuangan harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi keuangan.

5. Mempunyai daya uji

Laporan keuangan yang telah disusun dengan panduan konsep-konsep dasar akuntansi dan prinsip-prinsip akuntansi yang sudah disahkan, sehingga dapat

diuji kebenarannya oleh pihak lain.

6. Netral

Laporan keuangan yang disajikan bersifat umum, objektif dan tidak memihak pada kepentingan pemakai tertentu.

7. Tepat waktu

Laporan keuangan harus disajikan tepat waktu.

8. Lengkap

Laporan keuangan yang disusun harus memenuhi syarat-syarat tersebut di atas dan tidak menyesatkan pembaca.

Laporan keuangan dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan yang secara periodik dilakukan pihak manajemen perusahaan yang bersangkutan. Dengan kata lain laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Pemakai laporan keuangan juga ingin menilai apa yang telah dilakukan oleh manajemen atau pertanggungjawaban apa yang dilakukan manajemen terhadap sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Laporan keuangan yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan merupakan ringkasan dari harta, kewajiban, dan kinerja operasi selama satu periode akuntansi tertentu. Menurut Kasmir (2019:67-69) laporan keuangan terdiri dari:

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan adalah laporan yang menunjukkan jumlah aset, kewajiban, dan modal perusahaan pada periode tertentu.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menunjukkan kinerja suatu perusahaan dalam suatu periode akuntansi. Laporan laba rugi harus dibuat dalam suatu siklus periode tertentu guna mengetahui jumlah perolehan pendapatan (penjualan) dan biaya yang telah dikeluarkan sehingga dapat diketahui perusahaan dalam keadaan laba atau rugi.

3. Laporan Ekuitas

Laporan ekuitas merupakan laporan yang menggambarkan jumlah modal yang

dimiliki perusahaan saat ini. Kemudian laporan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain. Adapun arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya.

Laporan keuangan merupakan komoditi yang bermanfaat dan dibutuhkan masyarakat, karena dapat memberikan informasi yang dibutuhkan para pemakainya dalam dunia bisnis yang dapat menghasilkan keuntungan. Dengan membaca laporan keuangan dengan tepat, seseorang dapat melakukan tindakan ekonomi menyangkut lembaga perusahaan yang dilaporkan dan diharapkan akan menghasilkan keuntungan baginya.

2.1.4. Rasio keuangan

1. Pengertian Rasio Keuangan

Laporan keuangan melaporkan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Aktivitas yang sudah dilakukan dituangkan dalam angka-angka baik dalam mata uang rupiah maupun dalam mata uang asing. Angka-angka yang ada dalam laporan keuangan menjadi kurang berarti jika hanya di lihat satu sisi saja. Artinya jika hanya dengan melihat apa adanya. Angka-angka ini akan menjadi lebih apabila dapat kita bandingkan antara satu komponen dengan komponen lainnya. Caranya adalah dengan membandingkan dengan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan atau antar laporan keuangan. Setelah melakukan perbandingan, dapat di simpulkan posisi keuangan suatu perusahaan untuk periode tertentu.

Pada akhirnya kita dapat menilai kinerja manajemen dalam periode tersebut. Perbandingan ini kita kenal dengan nama analisis rasio keuangan (Kasmir, 2015:104). *Ratio* keuangan merupakan suatu gambaran dari hubungan atau perimbangan (*Mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa *ratio* ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka *ratio* tersebut dibandingkan dengan angka *ratio* pembanding yang digunakan sebagai *standard* (Munawir, 2014:64).

Pengertian rasio keuangan menurut Horne (1997) dalam Kasmir (2015:104) rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

Rasio keuangan menurut Kasmir (2015:104) merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif (Kasmir, 2015:104).

2. Bentuk-bentuk rasio keuangan

Menurut Weston (2004) dalam Kasmir (2015:106) bentuk-bentuk rasio keuangan adalah sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*).
 - 1) Rasio lancar (*current ratio*).
 - 2) Rasio sangat lancar (*quick ratio* atau *acid test ratio*).
2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*).
 - 1) Total utang dibandingkan dengan total aktiva atau rasio utang (*debt ratio*).

- 2) Jumlah kali perolehan bunga (*times interest earned*).
 - 3) Lingkup biaya tetap (*fixed charge coverage*).
 - 4) Lingkup arus kas (*cash flow coverage*).
3. Rasio Aktivitas (*activity ratio*).
 - 1) Perputaran persediaan (*inventory turn over*).
 - 2) Rata-rata jangka waktu penagihan/perputaran piutang (*average collection period*).
 - 3) Perputaran aktiva tetap (*fixed assets turn over*).
 - 4) Perputaran total aktiva (*total assets turn over*).
 4. Rasio profitabilitas (*profitability ratio*).
 - 1) Margin laba penjualan (*profit margin on sales*).
 - 2) Daya laba dasar (*basic earning power*).
 - 3) Hasil pengembalian total aktiva (*return on total assets*).
 - 4) Hasil pengembalian ekuitas (*return on total equity*).
 5. Rasio pertumbuhan (*growth ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.
 - 1) Pertumbuhan penjualan.
 - 2) Pertumbuhan laba bersih.
 - 3) Pertumbuhan pendapatan persaham.
 - 4) Pertumbuhan dividen per saham.
 6. Rasio penilaian (*valuation ratio*) yaitu rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi.
 - 1) Rasio harga saham terhadap pendapatan.
 - 2) Rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku.

2.1.5. Profitabilitas

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, di samping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya

dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan digunakan rasio. Keuntungan atau rasio profitabilitas yang di kenal juga dengan nama rasio rentabilitas (Kasmir, 2015:196).

Menurut Wijaya (2017:32) rasio profitabilitas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba), meliputi *gross profit margin*, *basic earning power*, *operating profit margin*, *net profit margin*, *return on equity*, *return on asset*, *net income (loss) growth ratio*, dan *net sales growth ratio*.

Kasmir (2015:196) menyatakan rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan investasi dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Profitabilitas merupakan salah satu dasar penilaian kondisi perusahaan, oleh karena itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya, alat analisis yang dimaksud adalah rasio-rasio keuangan. Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan untuk jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik di masa datang atau tidak. Dengan demikian, setiap perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya karena, semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin (Hery, 2017:7).

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen

selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan, mereka dikatakan telah berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode. Namun sebaliknya jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode kedepan. Kegagalan ini harus diselidiki dimana letak kesalahan dan kelemahannya sehingga kejadian tersebut tidak terulang. Kemudian, kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen yang lama telah mengalami kegagalan. Oleh karena itu, rasio ini sering di sebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen (Kasmir, 2015:196).

1. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Seperti rasio-rasio lain yang sudah dibahas sebelumnya, rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir (2015:197) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Dan tujuan lainnya.

Sementara itu manfaat yang diperoleh adalah untuk :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Manfaat lainnya.

2. Jenis-jenis rasio profitabilitas

Menurut Kasmir (2015:198) sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu atau untuk beberapa periode. Penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen. Jelasnya, semakin lengkap jenis rasio yang digunakan, semakin sempurna hasil yang dicapai, artinya pengetahuan tentang kondisi dan posisi profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna.

Menurut Hery (2017:8) jenis-jenis rasio profitabilitas yang lazim digunakan dalam praktik untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba:

1. Hasil pengembalian atas aset (*Return On Assets*)

Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

2. Hasil pengembalian atas ekuitas (*Return On Equity*)

Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total ekuitas.

Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah danayang tertanam dalam ekuitas.

3. Marjin laba kotor (*Gross Profit Margin*)

Marjin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor atas penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Yang dimaksud penjualan bersih disini adalah penjualan (tunai maupun kredit) dikurangi retur dan penyesuaian harga jual seta potongan penjualan.

Semakin tinggi marjin laba kotor berarti semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya harga jual dan/atau rendahnya harga pokok penjualan. Sebaliknya, semakin rendah marjin laba kotor berarti semakin rendah pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya harga jual dan/atau tingginya harga pokok penjualan.

4. Marjin laba operasional (*Operating profit margin*)

Marjin laba operasional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasional terhadap penjualan bersih. Laba operasional sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba kotor dengan beban operasional. Beban operasional disini terdiri atas beban penjualan maupun beban umum dan beban administrasi.

Semakin tinggi beban marjin laba operasional berarti semakin tinggi pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba kotor dan/atau rendahnya beban operasional. Sebaliknya, semakin rendah marjin laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba kotor dan/atau tingginya beban operasional.

5. Marjin laba bersih (*Net Profit Margin*)

Marjin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Yang dimaksud dengan laba sebelum pajak penghasilan disini adalah laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain-lain dikurangi dengan beban dan kerugian lain-lain.

Semakin tinggi marjin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya, semakin rendah marjin laba bersih berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba sebelum pajak penghasilan.

2.1.6. *Net Profit Margin*

Menurut Harjito & Martono (2018:60) *Net Profit Margin* (NPM) merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. *Margin* ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan. Adapun perhitungan dari NPM dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Laba Bersih Setelah Pajak Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Net Profit Margin atau Marjin Laba Bersih merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan. Marjin laba bersih ini disebut juga Profit Margin Ratio (rasio marjin laba). Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* semakin baik operasi suatu perusahaan (Hermaya & Sunarto, 2021:40).

2.1.7. *Earning Per Share*

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2001:139) dalam Kusumawardhani (2020) mengatakan : “bahwa yang dimaksud dengan *Earning Per Share* (EPS) adalah rasio

yang menunjukkan seberapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per saham”. *Earning Per Share* (EPS) sebagai suatu rasio yang biasa digunakan dalam prospektus, bahan penyajian, dan laporan tahunan kepada pemegang saham yang merupakan laba bersih dikurangi dividen (laba tersedia bagi pemegang saham biasa) dibagi dengan rata-rata tertimbang dari saham biasa yang beredar yang akan menghasilkan laba per saham. Sehingga *Earning Per Share* (EPS) merupakan jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk tiap lembar saham yang beredar. Angka laba per lembar saham (*Earning Per Share*) diperoleh dari laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Karena itu langkah pertama yang dilakukan adalah memahami laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Ada dua laporan keuangan yang utama yaitu neraca dan laporan rugi laba. Neraca menunjukkan posisi kekayaan, kewajiban finansial dan modal sendiri pada waktu tertentu. Laporan rugi laba menunjukkan berapa penjualan yang diperoleh, berapa biaya yang ditanggung dan berapa laba yang diperoleh perusahaan pada periode waktu tertentu.

2.1.8. Saham

1. Pengertian Saham

Saham merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan. Saham berwujud selembar kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya. Serta merupakan persediaan yang siap untuk dijual Fahmi (2013).

2. Jenis-jenis Saham

Saham merupakan surat berharga yang paling populer dan dikenal luas di masyarakat. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:6), ada beberapa jenis saham yaitu:

1. Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham terbagi atas:
 - a. Saham biasa (*common stock*), yaitu merupakan saham yang menempatkan pemilikinya paling junior terhadap pembagian dividen, dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.

- b. Saham preferen (*preferred stock*), merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti ini dikehendaki oleh investor.
2. Dilihat dari cara pemeliharannya, saham dibedakan menjadi:
 - a. Saham atas unjuk (*bearer stock*) artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindah tangankan dari satu investor ke investor lain.
 - b. Saham atas nama (*registered stock*), merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa pemiliknya, dan dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.
3. Ditinjau dari kinerja perdagangan, maka saham dapat dikategorikan menjadi:
 - a. Saham unggulan (*blue-chip stock*), yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai *leader* di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.
 - b. Saham pendapatan (*income stock*), yaitu saham biasa dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.
 - c. Saham pertumbuhan (*growth stock-well known*), yaitu saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai *leader* di 13 industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi. Selain itu terdapat juga *growth stock lesser known*, yaitu saham dari emiten yang tidak sebagai *leader* dalam industri namun memiliki ciri *growth stock*.
 - d. Saham spekulatif (*speculative stock*), yaitu saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum pasti.
 - e. Saham siklikal (*counter cyclical stock*), yaitu saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum.

3. Harga Saham

Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati

oleh para investor. Salah satu konsep dasar dalam manajemen keuangan adalah bahwa tujuan yang ingin dicapai manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan yang telah *go public*, tujuan tersebut dapat dicapai dengan cara memaksimalkan nilai pasar harga saham yang bersangkutan. Dengan demikian pengambilan keputusan selalu didasarkan pada pertimbangan terhadap maksimalisasi kekayaan para pemegang saham. Sartono (2011:192) menyatakan bahwa harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik.

Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun. Menurut Hartono (2013:157) pengertian dari harga saham adalah “Harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal”. Menurut Brigham dan Houston (2011:231) harga saham adalah “Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan.

Harga sahampada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor “rata-rata” jika investor membeli saham”.

4. Jenis-Jenis Harga Saham

Adapun jenis-jenis harga saham menurut Widodoatmojo (2012:126) adalah sebagai berikut:

1. Harga Nominal, harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.
2. Harga Perdana, harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwrite*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.
3. Harga Pasar, kalau harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor

yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatat dibursa. Transaksi di sini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

4. Harga pembukaan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka. Bisa saja terjadi pada saat dimulainya hari bursa itu sudah terjadi transaksi atas suatu saham, dan harga sesuai dengan yang diminta oleh penjual dan pembeli. Dalam keadaan demikian, harga pembukuan bisa menjadi harga pasar, begitu juga sebaliknya harga pasar mungkin juga akan menjadi harga pembukaan. Namun tidak selalu terjadi.
5. Harga Penutupan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa. Pada keadaan demikian, bisa saja terjadi pada saat akhir hari bursa tiba-tiba terjadi transaksi atas suatu saham, karena ada kesepakatan antar penjual dan pembeli. Kalau ini yang terjadi maka harga penutupan itu telah menjadi harga pasar. Namun demikian, harga ini tetap menjadi harga penutupan pada hari bursa tersebut.
6. Harga Tertinggi, harga tertinggi suatu saham adalah harga yang paling tinggi yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama.
7. Harga Terendah, harga terendah suatu saham adalah harga yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi apabila terjadi transaksi 12 atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama. Dengan kata lain, harga terendah merupakan lawan dari harga tertinggi.
8. Harga Rata-Rata, harga rata-rata merupakan perataan dari harga tertinggi dan terendah.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan harga saham telah banyak dilakukan. Namun, penelitian tersebut memiliki variasi yang berbeda seperti penggunaan variabel

independen, tahun penelitian, jumlah sampel yang digunakan, dan lain sebagainya. Beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan harga saham dapat disajikan dibawah ini:

Denik (2020) melakukan penelitian tentang Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil uji simultan diterima artinya berpengaruh positif dan signifikan antara *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* secara simultan atau bersama-sama terhadap Harga Saham.

Novitasari (2015) melakukan penelitian tentang Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang termasuk dalam sektor industri dasar dan kimia dan sektor aneka industri yang terdaftar di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia yang dimulai tahun 2011 sampai tahun 2013. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh positif terhadap Harga Saham adalah *Net Profit Margin* (NPM). Sedangkan variabel independen lainnya yakni *Return On Equity* (ROE), Pertumbuhan Penjualan (ΔSt), dan *Dividend Payout* (DPR) tidak berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

Egam *et al* (2017) melakukan penelitian tentang Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA (X_1) dan ROE (X_2) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham (Y). NPM (X_3) berpengaruh negatif terhadap harga saham (Y). EPS (X_4) berpengaruh positif terhadap harga saham (Y). Berdasarkan hasil dari tabel koefisien determinasi, nilai *adjusted R²* adalah sebesar 0,840.

Wangarry & T. Runtu (2015) melakukan penelitian tentang Pengaruh Tingkat *Return On Investment* (ROI), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham Perbankan Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan ROI, NPM, dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara parsial ROI dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan NPM berpengaruh signifikan

terhadap harga saham.

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

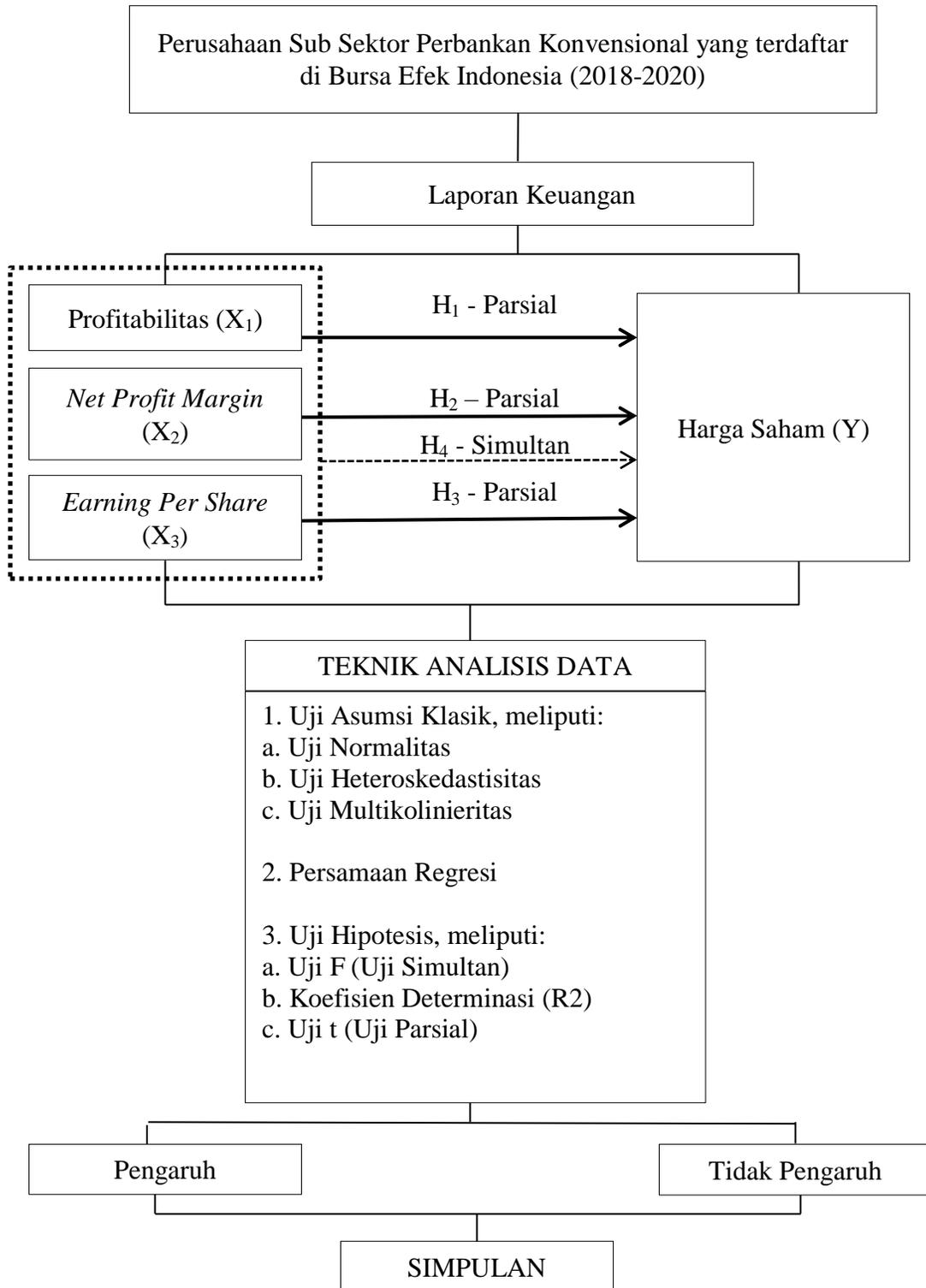
NAMA PENELITI	JUDUL	VARIABEL	ANALISIS	HASIL
Denik Puspitasari (2020)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Net Profit Margin</i> , dan <i>Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham	Variabel Dependen: Harga Saham Variabel Independen: <i>Current Ratio</i> , <i>Net Profit Margin</i> , dan <i>Earning Per Share</i>	Analisis: Regresi Linier Berganda	<i>Current Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. <i>Earning Per Share</i> berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham
Bunga Novitasari (1) Dini Widyawati (2) (2015)	Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham	Variabel Dependen: Harga Saham Variabel Independen: Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Kebijakan Dividen	Analisis: Regresi Linier Berganda	<i>Net Profit Margin</i> (NPM) berpengaruh positif terhadap Harga Saham <i>Return On Equity</i> (ROE), Pertumbuhan Penjualan (ΔSt), dan <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) tidak berpengaruh positif terhadap Harga Saham.
Gerald Edsel Yermia Egam(1) Ventje Ilat(2) Sonny Pangerapan(3) (2017)	Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015	Variabel Dependen: Harga Saham Variabel Independen: <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), dan <i>Earning Per Share</i> (EPS)	Analisis: Regresi Linier Berganda	ROA (X1) dan ROE (X2) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham (Y). NPM (X3) berpengaruh negatif terhadap harga saham (Y). EPS (X4) berpengaruh positif terhadap harga saham (Y). Berdasarkan hasil dari tabel koefisien determinasi, nilai <i>adjusted R²</i> adalah sebesar 0,840.

Andreas R. Wangarry (1) Agus T. Poputra Treesje Runtu (2) (2015)	Pengaruh Tingkat <i>Return On Investment</i> (ROI), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), dan <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) Terhadap Harga Saham Perbankan Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Variabel Dependen: Harga Saham Return On Investment (Roi), Net Profit Margin (Npm), Dan Debt To Equity Ratio (Der)	Analisis: Regresi Linier Berganda	Secara simultan ROI, NPM, dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial ROI dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
---	--	---	--	--

Sumber: Peneliti Terkait (2022)

2.3. Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka konseptual penelitian merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2016:60). Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, serta untuk pengembangan hipotesis maka untuk menggambarkan variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini dikemukakan suatu kerangka konseptual penelitian yaitu mengenai Pengaruh Profitabilitas, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham. Di bawah ini adalah gambaran kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini.



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

Sumber: Penulis (2022)

2.4. Hipotesis

Menurut Hikmawati (2017:50), pengertian hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Dugaan terhadap hubungan dua variabel atau lebih.
- b. Dirumuskan berdasarkan teori, dugaan, pengalaman pribadi/orang lain, dan kesimpulan yang masih sangat sementara.
- c. Penjelasan sementara tentang tingkah laku, fenomena atau kegiatan yang terjadi, dapat juga mengenai kegiatan yang sedang berlangsung.
- d. Merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Sesuai dengan deskripsi teoritis serta kerangka pemikiran yang telah penulis sampaikan di atas, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Hipotesis 1

$H_0 : \beta_1 = 0$, berarti secara parsial Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, berarti secara parsial Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.

2. Hipotesis 2

$H_0 : \beta_1 = 0$, berarti secara parsial *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, berarti secara parsial *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.

3. Hipotesis 3

$H_0 : \beta_1 = 0$, berarti secara parsial *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ berarti secara parsial *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.

4. Hipotesis 4

$H_0 : \beta_1 = 0$, berarti secara simultan *Profitabilitas, Net Profit Margin, dan Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, berarti secara simultan *Profitabilitas, Net Profit Margin, dan Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2020. Agar mempermudah peneliti menentukan waktu penelitian maka peneliti membuat rencana kegiatan penelitian dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Keterangan	Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Informasi ACC judul												
2	Penyusunan Proposal												
3	Bimbingan BAB I, II, III												
4	Pengumpulan draft Proposal Skripsi												
5	Seminar Proposal Penelitian												
		Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
6	Pengumpulan data												
7	Pengolahan data												
8	Bimbingan hasil penelitian												
9	Pengumpulan draft skripsi												
10	Seminar hasil penelitian (Sidang dan Komprehensif)												
11	Finalisasi												

Sumber: Rencana Penelitian (2022)

3.2. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih. Terdapat 3 (tiga) bentuk hubungan dalam penelitian asosiatif yaitu hubungan simetris, hubungan kausal, dan *interaktif/resiprocal*/timbal balik (Sugiyono, 2016:36). Penggunaan metode ini digunakan sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh profitabilitas, *net profit margin*, dan *earning per share* terhadap harga saham.

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek tersebut (Sugiyono, 2016:80).

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan sub sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang di ambil dari populasi harus benar-benar *representative* (mewakili) (Sugiyono, 2016:81). Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2016:85) *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020, yang menerbitkan laporan keuangan tahun 2018-2020. Perusahaan-perusahaan tersebut diseleksi kembali sesuai dengan kriteria *purposive sampling* yang telah ditetapkan sebelumnya.

Adapun beberapa ketentuan atau kriteria yang digunakan dalam penelitian sampel diantaranya, yaitu:

1. Perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020.
2. Perusahaan sub sektor perbankan yang menerbitkan laporan keuangan berturut-turut tahun 2018-2020.
3. Perusahaan sub sektor perbankan yang memiliki laba positif berturut-turut selama periode penelitian.

4. Perusahaan sub sektor perbankan yang menyediakan data yang terkait dengan variabel penelitian secara lengkap.

3.4. Teknik pengumpulan data

Sugiyono (2016:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Pada penelitian ini pengumpulan data digunakan dengan metode dokumentasi yaitu proses pencatatan dan perekaman data sekunder yang berhubungan dengan manfaat penelitian, yaitu meliputi data laporan keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia, dan seluruh informasi melalui jurnal-jurnal, buku- buku, dan media informasi lainnya yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam penelitian ini seperti informasi mengenai profitabilitas, *net profit margin*, *earning per share*, dan data lain yang diperlukan.

3.5. Definisi operasional variabel

Definisi operasional variabel merupakan aspek penelitian untuk memberikan informasi tentang bagaimana cara untuk mengukur variabel. Dengan demikian penulis akan mampu mengetahui bagaimana cara melakukan pengukuran terhadap variabel yang akan di uji. Dalam penelitian ini ada dua jenis variabel yaitu variabel bebas (*Independent variable*) dan variabel terikat (*Dependent variable*).

3.5.1. Variabel bebas (*Independent variable*)

Menurut Sugiyono (2016:39) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel bebas yang diteliti adalah profitabilitas, *net profit margin*, dan *earning per share*. Yang penulis definisikan sebagai berikut:

1. Profitabilitas (X₁)

Kasmir (2015:196) menyatakan rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan ROE (*Return On Equity*).

Menurut (Kasmir, 2015:204) Profitabilitas dirumuskan dengan:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Interest And Tax}}{\text{Equity}}$$

2. Net Profit Margin (NPM) (X₂)

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan yang diperoleh perusahaan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Menurut Brigham dan Houston (2013:107) *net profit margin* adalah mengukur besarnya laba bersih perusahaan dibandingkan dengan penjualannya.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak} \times 100\%}{\text{Penjualan}}$$

3. Earning Per Share (EPS) (X₃)

Laba per saham (EPS) adalah jumlah laba per setiap saham yang beredar dari saham perusahaan. Besarnya EPS dapat diketahui dari informasi laporan keuangan atau dapat dihitung dengan membandingkan antara laba bersih setelah bunga dan pajak dengan jumlah saham beredar (Tandelilin, 2014: 174)

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah lembar saham yang beredar}}$$

3.5.2. Variabel Terikat (*Dependent variable*)

Menurut Sugiyono (2016:39) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen yang diteliti adalah harga saham. Harga saham dalam penelitian ini menggunakan *price book value* (PBV). PBV adalah rasio perbandingan harga saham dan nilai buku ekuitas perusahaan, yang mengukur nilai yang diberikan pasar kepada manajemen dan organisasi sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh (Hery, 2017:6). Rumus untuk mencari PBV adalah sebagai berikut:

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga perlembar saham}}{\text{Nilai buku perlembar saham}}$$

Guna memahami lebih dalam tentang variabel, definisi variabel, indikator, dan pengukuran atas indikator di atas maka dapat dilihat rangkumantabel 3.2 di bawah ini.

Tabel 3.2. Definisi Operasional Variabel

VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR	UKURAN
Profitabilitas (X1)	Menurut Kasmir(2015:196) menyatakan rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan	$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning after Interest and Tax}}{\text{Equity}}$	Rasio Keuangan
<i>Net Profit Margin</i> (X2)	Menurut Brigham dan Houston (2013:107) <i>net profit margin</i> adalah mengukur besarnya laba bersih perusahaan dibandingkan dengan penjualannya	$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak} \times 100 \%}{\text{Penjualan}}$	Rasio Keuangan
<i>Earning Per Share</i> (EPS) (X3)	Laba per saham (EPS) adalah jumlah laba persetiap saham yang beredar dari saham perusahaan. Besarnya EPS dapat diketahui dari informasi laporan keuangan atau dapat dihitung dengan membandingkan antara laba bersih setelah bunga dan pajak dengan jumlah saham beredar (Tandelilin, 2014: 174)	$\text{Earning per Share} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah lembar saham yang beredar}}$	Rasio Keuangan
Harga Saham (Y)	variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas Sugiyono (2016:39)	$PBV = \frac{\text{Harga perlembar saham}}{\text{Nilai buku perlembar saham}}$	Laporan Keuangan

Sumber: Penelitian Terkait (2022)

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia, misalnya akan menguji hipotesis hubungan antar dua variabel (Sugiyono, 2016:243). Tindak lanjut kegiatan peneliti setelah mengumpulkan data yaitu memilih data-data yang sesuai dengan fokus penelitian, data yang telah di pilih akan diolah sehingga dapat mengambil kesimpulan sesuai dengan uji yang telah di tentukan, untuk digunakan nantinya, dan pada kesimpulan ini akan diketahui bagaimana hasil atau pengaruh antara variabel independen

dan variabel dependen yang akan digunakan pada penelitian ini.

3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ini memiliki tujuan untuk memberikan gambaran (deskripsi) mengenai suatu data agar data yang tersaji menjadi mudah dipahami dan informatif. Statistika deskriptif menjelaskan berbagai karakteristik data seperti rata-rata (*mean*), simpangan baku (*standar deviation*), nilai *minimum* dan *maximum* (Mayogi dan Fidiana, 2016:10).

Sugiyono (2016: 147) statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Dalam penelitian ini analisis deskriptif dilakukan pada variabel profitabilitas, *net profit margin*, *earning per share*, dan harga saham.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memperoleh hasil yang akurat dalam sebuah penelitian. Setelah mendapat hasil yang akurat maka dapat dilanjutkan dengan melakukan pengujian dengan analisis regresi linier berganda. Dalam pengujian asumsi klasik terdapat beberapa jenis antara lain:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2018:161).

Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Ada dua cara yang bisa digunakan untuk menguji normalitas pada model regresi yaitu:

1. Analisis Statistik

Menurut Ghozali (2018:163) uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik

yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-smirnov* (K-S) (Ghozali, 2018:165). Uji normalitas menggunakan metode uji *Kolmogorov-smirnov* (K-S) dapat dideteksi dengan melihat nilai signifikansi residual. Jika signifikansi lebih dari 0.05 maka residual terdistribusi secara normal.

2. Analisis Grafik

Menurut Ghozali (2018:161) salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan P-P Plot yaitu:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas menggunakan histogram akan terdistribusi secara normal apabila grafik histogram membentuk lonceng atau gunung.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orgonal (Ghozali, 2018:107).

Menurut Priyatna (2020:53) Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), pedoman keputusan berdasarkan nilai *tolerance*:

- a. Jika nilai *tolerance* > 0.10 maka tidak terjadi multikolinieritas
- b. Jika nilai *tolerance* < 0.10 maka terjadi multikolinieritas

Pedoman keputusan berdasarkan nilai VIF:

- a. Jika nilai VIF < 10.00 maka tidak terjadi multikolinieritas

- b. Jika nilai VIF > 10.00 maka terjadi multikolinieritas

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Riyanto dan Aglis (2020:139) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual suatu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat pola titik pada grafik *Scatter Plot*. Pada metode *Scatter Plot*, kriteria dalam penilaian adalah sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dengan cara *Scatter Plot* akan memperoleh hasil yang baik apabila data yang di uji adalah data *time series*, sedangkan data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner sering mengalami hasil yang kurang apabila menggunakan model *scatter plot*.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2018:111) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Hal ini sering ditemukan pada runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu atau kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi Uji autokorelasi Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk memeriksa mendeteksi ada atau tidak nya autokorelasi, salah satunya dengan

dilakukan uji statistik Durbin– Watson.

Menurut Ghozali (2018:112) Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabelindependen.

Sunyoto (2013:98) dalam Fazanah (2019:34) pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson adalah sebagai berikut:

- a. Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 atau $DW < -2$
- b. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$
- c. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas 2 atau $DW > 2$

3.6.3. Persamaan Regresi

Menurut Pramesti (2014:113) regresi linier berganda merupakan teknik statistika yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen (tergantung) dan variabel independen (prediktor). Tujuan dari analisis regresi linier berganda adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel prediktor yang meliputi profitabilitas, *net profit margin*, dan *earning per share* terhadap variabel dependen yaitu harga saham, sehingga dapat memuat prediksi yang tepat. Disebut berganda karena banyaknya faktor (dalam hal ini variabel) yang mungkin mempengaruhi variabel tak bebas. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	: Harga Saham
X1	: Profitabilitas
X2	: <i>Net Profit Margin</i>
X3	: <i>Earning Per Share</i>
α	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi
ε	: Koefisien Error (variabel pengganggu)

Sumber: Riyanto dan Aglis (2020:140)

3.6.4. Uji Hipotesis

Menurut Arifin (2017:17) uji hipotesis merupakan cabang ilmu Statistika Inferensial yang digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan membuat kesimpulan menerima atau menolak pernyataan tersebut. Hipotesis merupakan sebuah pernyataan tentang hubungan yang diharapkan antara dua variabel atau lebih yang dapat diuji secara empiris. Hipotesis berasal dari kata *hypo* yang berarti sementara atau lemah dan *tesis* yang artinya pernyataan atau teori. Dengan demikian, hipotesis berarti pernyataan sementara yang perlu diuji kebenarannya dan untuk menguji kebenaran tersebut digunakan pengujian hipotesis.

Tujuan uji hipotesis untuk menetapkan dasar dalam menentukan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan atau asumsi yang telah di buat. Pernyataan hipotesis terdiri dari hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (dalam beberapa literatur dituliskan H_1 atau H_a (Arifin, 2017:18).

1. Uji signifikansi/pengaruh simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas secara Bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikatnya. Dalam penelitian ini semua uji hipotesis tidak dilakukan secara manual melainkan dengan menggunakan *Statistical Program For Social Science* (SPSS). Caranya dengan melihat nilai yang tertera pada kolom F pada tabel *analysis of variance* (ANOVA) hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS tersebut. Kriteria pengujian koefisien regresi secara simultan ini adalah :

- a. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima.

Artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- b. Jika nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

Artinya variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Atau dapat dilakukan uji statistik F dengan melihat *probability value*, jika *probability value* $< 0,05$, maka H_0 ditolak, namun jika *probability value* $> 0,05$, maka H_0 diterima.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97). Nilai koefisien

determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted R²* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Menurut Gujarati (2003) dalam Ghozali (2018:97) jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted R²* negatif maka nilai *adjusted R²* dianggap bernilai nol.

3. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2018:98) uji parsial atau uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independen yang diteliti dengan variabel dependen secara parsial.

Pengujian dengan uji t atau *t test* yaitu membandingkan antara *t* hitung dengan *t* tabel. Uji ini dilakukan dengan syarat sebagai berikut:

- a. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian signifikan *t* juga dapat dilakukan melalui pengamatan signifikan *t* pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi *t* dengan nilai signifikansi, 0,05 dimana syarat-syaratnya adalah:

- a. Jika signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Deskripsi Data

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui Profitabilitas, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia <http://www.idx.co.id>. Sampel yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020 berjumlah 7 perbankan yang memiliki laba tertinggi dari rata-rata.

Adapun beberapa ketentuan atau kriteria yang digunakan dalam penelitian sampel di antaranya, yaitu:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018- 2020.
2. Perusahaan perbankan yang memiliki Laba Positif periode 2018-2020.
3. Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) periode 2018-2020.
4. Perusahaan perbankan yang menyediakan data yang terkait dengan variabel penelitian secara lengkap, baik mengenai profitabilitas, *net profit margin*, *earning per share* dan data yang diperlukan untuk mengukur harga saham periode 2018-2020.

Berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan di atas, diperoleh sampel sebanyak 7 perusahaan perbankan, yaitu:

Tabel 4.1 Daftar Sampel Penelitian

No.	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN
1	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
2	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
3	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk
5	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
6	BNGA	Bank CIMB Niagal Tbk
7	BTN	Bank Tabungan Negara Tbk

Sumber: www.idx.co.id

1. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Bank BRI) (BBRI) didirikan 16 Desember 1895. Kantor pusat Bank BRI berlokasi di Gedung BRI II Lt. 20, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 44-46, Jakarta 10210-Indonesia. Saat ini, Bank BRI memiliki 18 kantor wilayah, 1 kantor audit *intern* pusat, 18 kantor audit *intern* wilayah, 450 kantor cabang domestik, 1 kantor cabang khusus, 588 kantor cabang pembantu, 3 kantor cabang pembantu di luar negeri, 984 kantor kas, 5.222 BRI unit, 1.829 teras & teras keliling dan 4 teras kapal. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk juga memiliki 5 kantor cabang luar negeri yang berlokasi di New York, Cayman Islands, Singapura, Timor Leste dan Taipei, dan 1 kantor perwakilan yang berlokasi di Hong Kong.

Bank BRI memiliki 9 anak usaha yaitu: Bank Raya Indonesia Tbk (AGRO / Bank Raya), BRI *Remittance* Co. Ltd. Hong Kong (100,00%), PT Asuransi BRI Life (*BRI Life*) (dahulu PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera atau *Bringin Life*) (63,83%), PT BRI Multifinance Indonesia (*BRI Finance*) (99,88%), PT BRI Danareksa Sekuritas (BRI DS) (dahulu PT Danareksa Sekuritas) (67,00%), PT BRI Ventura Investama (*BRI Ventures*) (99,97%), PT BRI Asuransi Indonesia (BRI Insurance) (99,97%), PT Pegadaian (99,99%) dan PT Permodalan Nasional Madani (99,99%). Selain itu, Bank BRI memiliki 5 Perusahaan Asosiasi yaitu PT Bahana Artha Ventura (15,10%), PT Danareksa Investment *Management* (35,00%), PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (4,30%), PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) (8,01%) dan Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS).

2. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

BNI merupakan Bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) pertama yang menjadi perusahaan publik setelah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1996. PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk atau kita kenal dengan BNI atau Bank BNI adalah bank tertua yang dimiliki oleh pemerintah Indonesia.

BNI awalnya didirikan sebagai bank sentral dengan nama Bank Negara Indonesia berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 1946 pada 5 Juli 1946. Hari lahir BNI kemudian diperingati sebagai Hari Bank Nasional.

BNI kini tercatat sebagai bank nasional terbesar ke-4 di Indonesia, dilihat dari total aset, total kredit maupun total dana pihak ketiga. Saat ini BNI memiliki tidak kurang dari 27.224 pegawai dengan 5 anak perusahaan yakni Bank BNI Syariah, BNI Multifinance, BNI Sekuritas, BNI Life Insurance dan BNI *Remittance* Ltd.

3. Bank Mandiri (Persero) Tbk

Bank Mandiri didirikan di Indonesia pada tanggal 2 Oktober 1998. Pada saat itu, pemerintah sedang berusaha menanggulangi krisis ekonomi regional sejak tahun 1997. Salah satu caranya adalah Pemerintah Republik Indonesia melakukan restrukturisasi bank, baik bank umum, swasta, ataupun pemerintah dengan bantuan *International Monetary Fund* (IMF), Bank Dunia, dan Asia Development Bank (ADB). Bank Mandiri juga mengalami restrukturisasi di mana empat bank pemerintah yang berbeda digabungkan bersama dalam satu bank. Penggabungan atau merger empat bank tersebut dengan Bank Mandiri akhirnya dilakukan pada tanggal 31 Juli 1999.

Bank Mandiri merupakan salah satu bank terbesar yang beroperasi di Indonesia. Selain telah memiliki banyak nasabah dan memiliki kantor cabang di seluruh Indonesia, Bank Mandiri juga telah meraih banyak prestasi di dunia perbankan. Pada tahun 2016, Bank Mandiri menjadi bank pertama di Indonesia yang memiliki jumlah aset sebesar 1000 triliun. Bank Mandiri juga berhasil meraih 6 kategori penghargaan dalam Info bank *Digital Brand Award* 2017, yakni:

1. *Golden Trophy* kategori Kartu Kredit Bank Umum Konvensional
2. Peringkat ketiga kategori Kartu Kredit Bank Umum Konvensional
3. Peringkat ketiga kategori *Wealth Management* Bank Umum Konvensional
4. Peringkat tiga kategori KPR Bank Umum Konvensional
5. Peringkat satu kategori Deposito Bank Umum Konvensional
6. Peringkat tiga Kartu Debit Bank Umum Konvensional

Serta pada tahun 2018, Bank Mandiri juga meraih beberapa penghargaan seperti *Visa Asia Pacific Security Summit* ke-14, *Transaction Banking Awards*, dan *Banking Service Excellence*. Maka dari itu, Bank Mandiri telah menjadi salah satu bank penting yang berjasa bagi Indonesia.

4. Bank Central Asia Tbk

PT Bank Central Asia Tbk atau yang banyak dikenal sebagai BCA merupakan perusahaan yang bergerak pada sektor perbankan dan telah menjadi bank swasta terbesar di Indonesia. BCA didirikan pada tanggal 21 Februari 1957 oleh Sudono Salim dan memiliki kantor pusat yang beralamat di Menara BCA, Grand Indonesia, Jl. M.H Thamrin No. 1, Jakarta 10310. BCA mengembangkan berbagai produk dan layanan maupun

pengembangan teknologi informasi, dengan menerapkan *online system* untuk jaringan kantor cabang, dan meluncurkan Tabungan Hari Depan (Tahapan) BCA.

Pada tahun 1990-an BCA mengembangkan alternatif jaringan layanan melalui ATM (Anjungan Tunai Mandiri atau *Automated Teller Machine*). ATM pada masa itu pertama kali memang dikembangkan oleh Bank BCA. Pada tahun 1991, BCA mulai menempatkan 50 unit ATM di berbagai tempat di Jakarta. Pengembangan jaringan dan fitur ATM dilakukan secara intensif. BCA bekerja sama dengan institusi terkemuka, antara lain PT Telkom untuk pembayaran tagihan telepon melalui ATM BCA. BCA juga bekerja sama dengan Citibank agar nasabah BCA pemegang kartu kredit Citibank dapat melakukan pembayaran tagihan melalui ATM BCA.

5. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk

Pendirian Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dilatar belakangi oleh Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 33 tahun 1960 tentang penentuan perusahaan di Indonesia milik Belanda yang dinasionalisasi. Salah satu perusahaan milik Belanda yang berkedudukan di Bandung yang dinasionalisasi yaitu NV Denis (*De Erste Nederlandsche Indische Shareholding*) yang sebelumnya perusahaan tersebut bergerak di bidang bank hipotek. Sebagai tindak lanjut dari Peraturan Pemerintah nomor 33 tahun 1960 Pemerintah Propinsi Jawa Barat dengan Akta Notaris Noezar nomor 152 tanggal 21 Maret 1961 dan nomor 184 tanggal 13 Mei 1961 dan dikukuhkan dengan Surat Keputusan Gubernur Propinsi Jawa Barat nomor 7/GKDH/BPD/61 tanggal 20 Mei 1961. Untuk menyempurnakan kedudukan hukum Bank Karya Pembangunan Daerah Jawa Barat, dikeluarkan Peraturan Daerah Propinsi Jawa Barat nomor 11/PD-DPRD/72 tanggal 27 Juni 1972 tentang kedudukan hukum Bank Karya Pembangunan Daerah Jawa Barat sebagai perusahaan daerah yang berusaha di bidang perbankan. Selanjutnya melalui Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat nomor 1/DP-040/PD/1978 tanggal 27 Juni 1978, nama PD. Bank Karya Pembangunan Daerah Jawa Barat diubah menjadi Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat. 49 Pada tahun 1992 aktivitas Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat ditingkatkan menjadi Bank Umum Devisa berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 25/84/KEP/DIR tanggal 2 November 1992 serta berdasarkan Perda Nomor 11 Tahun 1995 mempunyai sebutan "Bank Jabar" dengan logo baru. Dalam rangka mengikuti perkembangan perekonomian dan perbankan, maka berdasarkan Perda Nomor 22 Tahun 1998 dan Akta Pendirian Nomor 4 Tanggal 8 April 1999 berikut Akta Perbaikan

Nomor 8 Tanggal 15 April 1999 yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman RI tanggal 16 April 1999, bentuk hukum Bank Jabar diubah dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT). Berdasarkan Hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat tanggal 3 Juli 2007 di Bogor, sesuai dengan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 9/63/KEP.GBI/2007 tanggal 26 November 2007 tentang Perubahan Izin Usaha Atas Nama PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat menjadi Izin Usaha Atas Nama PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten serta SK Direksi Nomor 1065/SK/DIR-PPN/2007 tanggal 29 November 2007 maka nama perseroan berubah menjadi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten dengan sebutan (call name) Bank Jabar Banten. Berdasarkan Hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat & Banten Nomor 26 tanggal 21 April 2010, sesuai dengan Surat Bank Indonesia No.12/78/APBU/Bd tanggal 30 Juni 2010 perihal Rencana Perubahan Logo serta Surat Keputusan Direksi Nomor 1337/SK/DIR-PPN/2010 tanggal 5 Juli 2010, maka perseroan telah resmi berubah menjadi bank bjb.

6. Bank CIMB Niaga Tbk

Bank Niaga pertama kali didirikan pada tanggal 26 September 1955 sebagai bank swasta nasional. Setelah terbentuk, membangun nilai-nilai inti dan profesionalisme karyawan menjadi perhatian utama bank. Pada tahun 1969, ketika sektor swasta di Indonesia dilanda krisis, Bank Niaga mampu bertahan dan berhak memperoleh jaminan dari Bank Indonesia. Bank Niaga kemudian merevisi rencana usahanya pada tahun 1974, dan berganti menjadi bank umum agar dapat memenuhi kebutuhan nasabah. Pada tahun 1976 Bank Niaga meluncurkan Program Kredit Profesional, yaitu pinjaman bagi para profesional seperti ahli teknik, dokter, dan sebagainya. Selanjutnya, pada tahun 1981-1982, Bank Niaga menjadi bank pertama di Indonesia yang menerapkan sistem perbankan jaringan (*online*) dan sistem jaringan kantor cabang. Langkah berikut yang ditempuh Bank Niaga adalah membentuk jaringan unit usaha penukaran valuta asing resmi di sejumlah kantor cabang pada tahun 1985 beserta beragam produk baru. Pada tahun 1987, Bank Niaga membedakan dirinya dari pesaingnya di pasar domestik dengan menjadi Bank yang pertama menawarkan nasabahnya layanan perbankan melalui mesin ATM di Indonesia. Pada Juni 1989 merupakan tahun Bank Niaga melakukan penawaran saham perdana sehingga menjadi perusahaan terbuka. Saham yang ditawarkan laris dibeli, dan saham yang

dipesan mencapai empat kali lipat dibanding jumlah saham yang diterbitkan (20.9 juta saham). Bank Niaga mulai menyediakan layanan bagi nasabah kelas menengah-atas pada tahun 1998, guna memperbesar jumlah nasabah. Pada tahun 1999, Bank Niaga menjadi bank di bawah pengawasan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) karena dana pemegang saham untuk rekapitalisasi kurang dari 20%. *Commerce Asset Holdings Berhad* (CAHB), yang sekarang dikenal luas sebagai CIMB Group Holdings Berhad, mengakuisisi saham Bank Niaga pada tahun 2002. Tahun 2007, seluruh kepemilikan saham berpindah ke CIMB Group sebagai bagian dari reorganisasi internal untuk mengkonsolidasi kegiatan seluruh anak perusahaan CIMB Group. Pada bulan Mei 2008, Bank Niaga resmi berubah nama menjadi Bank CIMB Niaga. Dalam rangka memenuhi kebijakan *Single Presence Policy* (SPP) yang ditetapkan Bank Indonesia, Khazanah Nasional Berhad sebagai pemilik saham mayoritas Lippo Bank dan juga saham pengendali Bank Niaga (melalui CIMB Group), melakukan penggabungan (merger) kedua bank tersebut secara resmi pada tanggal 1 November 2008 yang diikuti dengan pengenalan logo kepada masyarakat luas. Bergabungnya Lippo Bank ke dalam Bank CIMB Niaga merupakan sebuah lompatan besar di sektor perbankan Asia Tenggara. Bank CIMB Niaga kini menawarkan nasabahnya layanan perbankan yang komprehensif di Indonesia dengan menggabungkan kekuatan di bidang perbankan ritel, UKM dan korporat dan juga layanan transaksi pembayaran. Penggabungan ini menjadikan Bank CIMB Niaga menjadi bank terbesar ke-5 dari sisi aset, pendanaan, kredit dan luasnya jaringan cabang. CIMB Group merupakan perusahaan penyedia jasa keuangan terbesar kedua di Malaysia sekaligus salah satu kelompok usaha perbankan universal terkemuka di ASEAN. Produk dan jasa yang ditawarkannya mencakup produk dan jasa perbankan konsumen, perbankan investasi, perbankan syariah, pengelolaan aset dan asuransi. CIMB Group berkantor pusat di Kuala Lumpur, dan beroperasi di 8 dari 10 negara anggota ASEAN (Malaysia, Indonesia, Thailand, Singapura, Kamboja, Brunei, Vietnam dan Myanmar). Selain di kawasan ASEAN, CIMB Group mendirikan pula kantor di China, Hong Kong, Bahrain, India, Sri Lanka, Amerika Serikat dan Inggris. Saham CIMB Group tercatat di Bursa Malaysia melalui *CIMB Group Holdings Berhad*. Nilai kapitalisasi pasar kelompok usaha ini mencapai RM57,2 miliar per 31 Maret 2012. Karyawannya berjumlah lebih dari 40.000 orang yang tersebar di 14 negara. Dengan komitmennya pada integritas, ketekunan untuk menempatkan perhatian utama kepada nasabah dan semangat untuk terus unggul, Bank CIMB Niaga akan terus memanfaatkan seluruh daya yang dimilikinya untuk menciptakan sinergi dari penggabungan ini.

Keseluruhannya merupakan nilai-nilai inti Bank CIMB Niaga dan merupakan kewajiban yang harus dipenuhi bagi masa depan yang sangat menjanjikan.

7. Bank Tabungan Negara Tbk

Bank Tabungan Negara atau biasa disingkat dengan BTN atau Batara merupakan satu diantara empat bank BUMN di Indonesia, bank lainnya yaitu BNI, BRI, dan Bank Mandiri. Sama halnya dengan bank BNI dan Mandiri, BTN sudah berdiri cukup lama bahkan sebelum kemerdekaan Indonesia. Cikal bakal bank BTN didirikannya Postspaar bank di Batavia pada tahun 1897. Pada tahun 1942, sejak masa pendudukan Jepang di Indonesia, bank ini dibekukan dan digantikan dengan Tyokin Kyoku atau Chokinkyoku. Setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia bank ini diambil alih oleh pemerintah Indonesia dan diubah menjadi Kantor Tabungan Pos. Nama dan bentuk perusahaan selanjutnya berubah beberapa kali hingga akhirnya pada tahun 1963 diubah menjadi nama dan bentuk resmi yang berlaku saat ini. Lima tahun setelah itu, bank ini beralih status menjadi bank milik negara melalui Undang-Undang Nomor 20 tahun 1964. Pada tahun 1974 BTN menawarkan layanan khusus yang bernama KPR atau kredit pemilikan rumah. Layanan ini dikhususkan pada BTN oleh Kementerian Keuangan dengan dikeluarkannya surat pada tanggal 29 Januari 1974. Layanan ini pertama kali dilakukan pada tanggal 10 Desember 1976. Selanjutnya pada tahun 1989 BTN juga telah beroperasi menjadi bank umum dan mulai menerbitkan obligasi. Pada tahun 1992 status hukum BTN berubah menjadi perusahaan perseroan (Persero).^{21 22} Selain itu, dua tahun berselang tepatnya pada tahun 1994, BTN juga memiliki izin sebagai Bank Devisa. Keunggulan dari BTN terlihat pada tahun 2002 yang menempatkan BTN sebagai bank umum dengan fokus pinjaman tanpa subsidi untuk perumahan. Hal ini dibuktikan dengan keluarnya surat dari Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) tanggal 21 Agustus 2002. Pada tahun 2003 BTN melakukan restrukturisasi perusahaan. Restrukturisasi perusahaan yang dilakukan secara menyeluruh tersebut telah tertulis dalam persetujuan RJP berdasarkan surat Menteri BUMN tanggal 31 Maret 2003 dan Ketetapan Direksi Bank BTN tanggal 3 Desember 2004. Tak berhenti sampai di sana, pada tahun 2008 BTN juga yang telah melakukan pendaftaran transaksi Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset (KIK EBA) di Bapepam. Bank BTN merupakan bank pertama di Indonesia yang berhasil melakukannya. Selanjutnya pada tahun 2009, BTN melakukan pencatatan perdana dan *listing* transaksi di Bursa Efek Indonesia. Dengan visi "menjadi bank yang terkemuka dalam pembiayaan perumahan" Bank BTN

nyatanya telah menjadi salah satu bank terkemuka di Indonesia. Sejarah BTN:

1. 1897 : Berdiri dengan nama Postpaar bank
2. 1942-1945 : Berubah nama menjadi Chokin Kyoku
3. 1950 : Menjadi Bank Tabungan Pos
4. 1963 : Menjadi Bank Tabungan Negara
5. 1968 : Resmi dimiliki Pemerintah (BUMN) 23
6. 1974 : Pelayanan lebih difokuskan
7. 1989 : Mendapat izin bank umum dan penerbitan obligasi
8. 1992 : Menjadi Persero
9. 1994 : Mendapat izin bank devisa
10. 2000 : Ikut program rekapitulasi
11. 2002 : Pinjaman Tanpa Subsidi
12. 2003 : Restrukturisasi
13. 2005 : Peluncuran BTN Syariah
14. 2008 : Sekuritisasi Asset

4.2. Analisis Data dan Hasil

4.2.1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dipergunakan untuk memberikan gambaran tentang data setiap variabel-variabel penelitian di dalam penelitian ini. Data yang dilihat adalah jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel independen yang bertujuan untuk mengetahui hubungan harga saham. Deskriptif variabel atas data yang dilakukan selama 3 tahun sehingga jumlah data secara keseluruhan yang diamati berjumlah 7 sampel untuk perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Deskriptif statistik dari variabel-variabel di dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	21	,009	,170	,11697	,046030
NPM	21	,009	,455	,21652	,125515
EPS	21	19,760	1158,790	527,73467	438,477412
PBV	21	,845	1,861	1,17444	,318267
Valid N (listwise)	21				

Sumber: Hasil Penelitian, 2022 (Data diolah)

1. *Return On Equity* (X_1)

Berdasarkan pada tabel tersebut, ROE memiliki nilai rata-rata 0,11697 dengan standar deviasi 0,046030. Adapun nilai minimum ROE adalah sebesar 0,009. Nilai minimum ROE dicapai oleh Bank Tabungan Negara Tbk, sedangkan nilai maksimum dari ROE adalah sebesar 0,170. Nilai maksimum ROE dicapai oleh Bank Rakyat Indonesia Tbk.

2. *Net Profit Margin* (X_2)

Berdasarkan pada tabel tersebut, NPM memiliki nilai rata-rata 0,21652 dengan standar deviasi 0,125515. Adapun nilai minimum NPM adalah sebesar 0,009. Nilai minimum NPM dicapai oleh Bank Tabungan Negara Tbk, sedangkan nilai maksimum dari NPM adalah sebesar 0,455. Nilai maksimum NPM dicapai oleh Bank Central Asia Tbk.

3. *Earning Per Share* (X_3)

Berdasarkan pada tabel tersebut, EPS memiliki nilai rata-rata 527,73467 dengan standar deviasi 438,477412. Adapun nilai minimum EPS adalah sebesar 19,760. Nilai minimum EPS dicapai oleh Bank Tabungan Negara Tbk, sedangkan nilai maksimum dari EPS adalah sebesar 1158,790. Nilai maksimum NPM dicapai oleh Bank Central Asia Tbk.

4. Harga Saham (Y)

Berdasarkan pada tabel tersebut, PBV memiliki nilai rata-rata 1,17444 dengan standar deviasi 0,318267. Adapun nilai minimum PBV adalah sebesar 0,845. Nilai minimum PBV dicapai oleh Bank Rakyat Indonesia Tbk, sedangkan nilai maksimum dari PBV adalah sebesar 1,861. Nilai maksimum NPM dicapai oleh Bank Mandiri Tbk.

4.2.2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian regresi linier berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengkajian untuk mengetahui ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik. Hasil pengujian hipotesis yang baik adalah pengujian yang tidak melanggar asumsi-asumsi klasik yang mendasari model regresi linier berganda. Asumsi-asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Seperti diketahui bahwa uji F dan uji t mengasumsikan bahwa nilai residual harus mengikuti distribusi normal. Kalau

asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Uji ini dapat dilakukan dengan pendekatan histogram, pendekatan grafik maupun pendekatan *Kolmogorov-Smirnov*. Dengan menggunakan analisis *Kolmogorov Smirnov*, data residual dikatakan berdistribusi normal bila nilai *Asymp Sig (2-tailed)* > taraf nyata ($\alpha = 5\%$). Adapun uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov*, histogram dan *normal probability plot*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

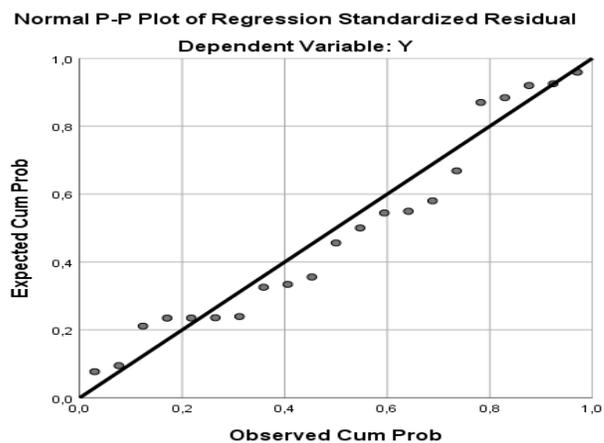
**Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		21
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,27062561
Most Extreme Differences	Absolute	,132
	Positive	,132
	Negative	-,127
Test Statistic		,132
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Hasil Penelitian, 2022 (Data diolah)

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, pada tabel terlihat bahwa nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka nilai residual tersebut terdistribusi normal.

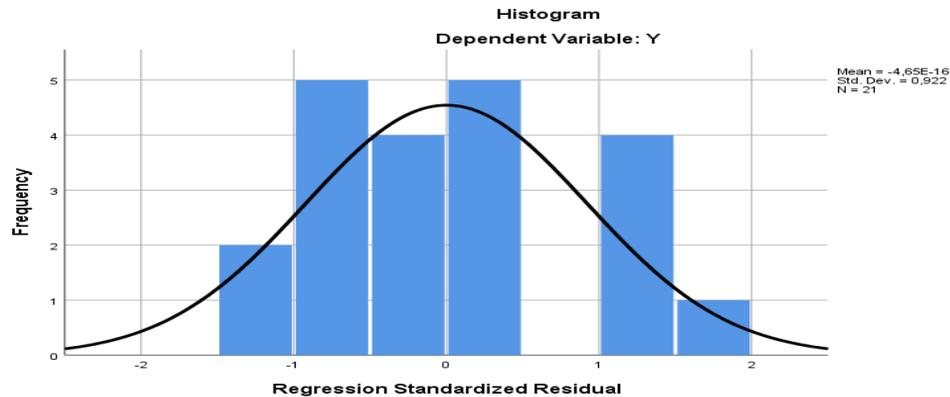
Selanjutnya uji normalitas dalam penelitian ini juga dengan melihat *normal probability plot* hasilnya seperti terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Dengan *Normal Probability Plot*

Sumber: Hasil Penelitian, 2022 (Data diolah)

Pada grafik normal *probability plot* di atas terlihat bahwa variabel berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal. Selanjutnya uji normalitas dalam penelitian ini juga menggunakan pendekatan histogram, hasilnya seperti terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas Dengan Grafik Histogram

Sumber: Hasil Penelitian, 2022 (Data diolah)

Pada grafik histogram di atas terlihat bahwa variabel berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh gambar histogram tidak miring ke kanan maupun ke kiri sehingga model regresi layak digunakan.

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas dapat dilihat dengan melihat nilai *variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Hal ini dapat dilihat dengan nilai VIF kurang dari 10.00 (VIF <10.00) dan *tolerance* lebih dari 0.10 (*tolerance* > 0.10)

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a				t	Sig.	Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	Tolerance			VIF	
1	(Constant)	,953	,194		4,912	,000			
	X1	2,629	2,306	,380	1,140	,270	,382	2,615	
	X2	1,316	,956	,519	1,376	,187	,299	3,345	
	X3	-,001	,000	-,969	-2,543	,021	,293	3,413	

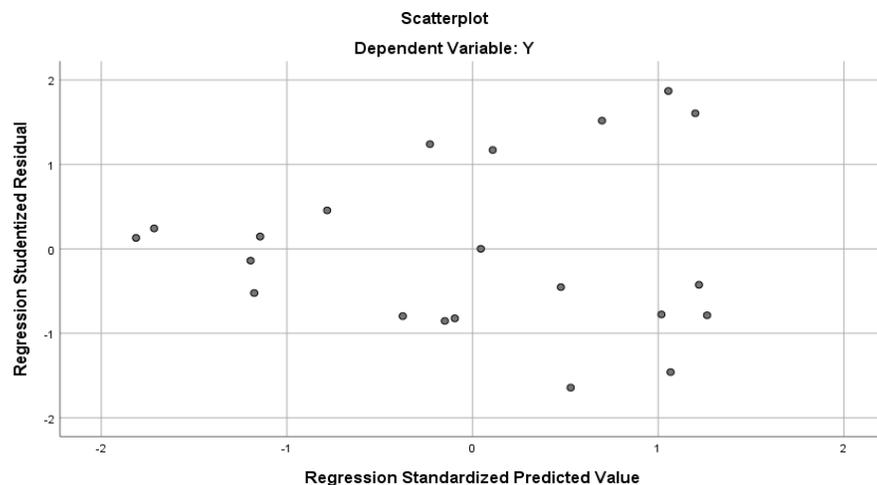
a. Dependent Variable: Y (PBV)

Sumber: Hasil Penelitian, 2022 (Data diolah)

Berdasarkan uji multikolinieritas pada tabel, hasil perhitungan menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10.00, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dan model regresi layak digunakan.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi Heterokedastisitas. Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas adalah dengan melihat dari gambar *scatter plots* berikut:



Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Penelitian, 2022 (Data diolah)

Dari gambar diatas terlihat jelas bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol (0) pada sumbu Y, tidak berkumpul dan memenuhi satu tempat saja serta tidak menunjukkan pola atau bentuk tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya).

Model regresi yang baik adalah yang terbebas dari autokorelasi. Alat ukur yang digunakan adalah tes *Durbin Watson* (D-W). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Model Summary ^b		
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,526 ^a	,277	,149	,293535	1,541

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Penelitian, 2022 (Data diolah)

Berdasarkan tabel 4.6 di atas nilai DW berada diantara -2 sampai +2 yaitu sebesar 1,541 dengan ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi

4.2.3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk meneliti faktor-faktor yang berpengaruh antara variabel independen, kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA dan ROE, *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan dewan komisaris dan komite audit terhadap variabel dependen, nilai perusahaan (PBV). Serta mengetahui besar pengaruhnya.

Model Persamaan Regresi Berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Berganda

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	,953	,194		4,912	,000
	ROE	2,629	2,306	,380	1,140	,270
	NPM	1,316	,956	,519	1,376	,187
	EPS	-,001	,000	-,969	-2,543	,021

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Penelitian, 2022 (Data diolah)

Hasil pengujian analisis regresi berganda dapat dijelaskan melalui persamaan berikut:

$$PBV = 0,953 + 2,629 ROE + 1,316 NPM + -0,001 EPS + \epsilon$$

Berdasarkan model regresi di atas dapat dijelaskan bahwa:

- Konstanta sebesar 0,953 artinya apabila profitabilitas yang diproksikan dengan ROE, NPM, EPS nilainya 0, maka nilai perusahaan akan nilai positif sebesar 0,953

- b. Koefesien regresi variabel profitabilitas yang diproksikan dengan ROE, sebesar 2,629 artinya apabila profitabilitas yang diproksikan dengan ROE mengalami kenaikan satu satuan, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 2,629 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
- c. Koefesien regresi variabel NPM sebesar 1,316 artinya apabila NPM mengalami kenaikan satu satuan, maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 1,316 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
- d. Koefesien regresi variabel EPS sebesar -0,001 mengalami peningkatan satu satuan, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -0,001 satuan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

4.2.4 Hasil Uji Hipotesis

1. Hasil Uji F (Uji koefisien regresi secara bersama-sama)

Uji F dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara bersama-sama variabel *independent* dengan variabel *dependent*. Adapun hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	ANOVA ^a			
			Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,561	3	,187	2,171	,129 ^b
	Residual	1,465	17	,086		
	Total	2,026	20			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber: Hasil Penelitian, 2022 (Data diolah)

Dari hasil uji anova pada tabel 4.8 di atas, menunjukkan bahwa nilai Fhitung sebesar 2,171 dengan nilai signifikansi 0,129. Sedangkan Ftabel dengan jumlah unit analisis ($n=21$), jumlah variabel *independen* ($k=3$), taraf signifikansi $\alpha=5\%$, maka df_1 (jumlah variabel-1= $4-1=3$) dan df_2 ($n-k-1=21-3-1=17$), maka diperoleh Ftabel sebesar 3,20. Maka diperoleh nilai Fhitung = 2,171 > Ftabel = 3,20 dan nilai sig = 0,129 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, artinya H_4 ditolak, maka secara simultan variabel profitabilitas yang diproksikan dengan ROE, NPM, EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Setelah variabel independen dinyatakan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020, maka untuk melihat seberapa besar pengaruhnya dapat dilihat pada tabel 4.9. Pengujian koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur persentase sumbangan variabel bebas yang diteliti terhadap naik turunnya variabel terikat.

Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,526 ^a	,277	,149	,293535

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Penelitian, 2022 (Data diolah)

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, koefisien determinasi dapat dilihat dari R^2 (*Adjusted R Square*) adalah 0,149 (14,9%). Hal ini menunjukkan bahwa harga saham dipengaruhi oleh ROE, NPM, EPS sebesar 14,9% sedangkan sisanya 85,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel *independen* memengaruhi variabel *dependen* secara signifikan.

Hasil perhitungan uji t dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 4.9 Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,953	,194		4,912	,000
	ROE	2,629	2,306	,380	1,140	,270
	NPM	1,316	,956	,519	1,376	,187
	EPS	-,001	,000	-,969	-2,543	,021

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Penelitian, 2022 (Data diolah)

a. Pengaruh ROE Terhadap Harga Saham

H_1 : menyatakan ROE berpengaruh positif terhadap Harga Saham (PBV). Berdasarkan tabel di atas diperoleh *Unstandardized beta Coefficients* sebesar 2,629 serta memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,270 < 0,05$ maka H_1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan

bahwa secara parsial ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

b. Pengaruh NPM Terhadap Harga Saham

H₂: menyatakan NPM berpengaruh positif terhadap harga saham (PBV). Berdasarkan tabel di atas diperoleh *Unstandardized beta Coefficients* sebesar 1,316 serta memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,187 < 0,05$ maka H₂ ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.

c. Pengaruh EPS Terhadap Harga Saham

H₃: menyatakan EPS berpengaruh negatif terhadap harga saham (PBV). Berdasarkan tabel di atas diperoleh *Unstandardized beta Coefficients* sebesar -0,001 serta memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,021 < 0,05$ maka H₃ diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial EPS berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.

4.2.5. Pembahasan

1. Pengaruh ROE Terhadap Harga Saham

H₁: menyatakan ROE berpengaruh positif terhadap Harga Saham (PBV). Berdasarkan tabel di atas diperoleh *Unstandardized beta Coefficients* sebesar 2,629 serta memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,270 < 0,05$ maka H₁ ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

ROE merupakan jumlah imbal hasil dari laba bersih terhadap ekuitas dan biasanya dinyatakan dalam bentuk persen. Perlu diketahui, *return on equity* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan bermodalkan ekuitas yang sudah diinvestasikan oleh para pemegang saham. Angka ROE adalah sebagai perwakilan total pengembalian modal ekuitas dan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengubah investasi ekuitas menjadi sebuah keuntungan.

Return on equity atau ROE adalah hal yang menarik bagi para pemegang atau calon pemegang saham, serta bagi manajemen. Hal ini dikarenakan rasio ini merupakan ukuran atau indikator penting. Artinya, jika angka ROE adalah semakin tinggi, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan, dan sebaliknya. Hal ini tentu akan menjadi salah satu daya

tarik bagi para calon atau investor tetap untuk menanamkan modalnya di sebuah perusahaan.

Tidak berpengaruhnya variabel profitabilitas (ROE) hal ini berarti dari total modal yang ada tidak dapat mempengaruhi harga saham. Dengan jumlah modal yang tinggi maka mengakibatkan banyak dana yang kurang produktif sehingga perlu adanya pengalokasian dana yang dapat menghasilkan keuntungan.

2. Pengaruh NPM Terhadap Harga Saham

H₂: menyatakan NPM berpengaruh positif terhadap harga saham (PBV). Berdasarkan tabel di atas diperoleh *Unstandardized beta Coefficients* sebesar 1,316 serta memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,187 < 0,05$ maka H₂ ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.

Saat laba bersih naik, total penjualan pun akan naik hal ini disebabkan karena tingginya biaya yang dikeluarkan sehingga NPM tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hal ini berarti manajemen mengalami kegagalan dalam hal operasional (penjualan) dan ini akan mengakibatkan berkurangnya kepercayaan investor untuk berinvestasi dalam perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Wangarry, Agus, & Treesje (2015) yang menyatakan bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham.

3. Pengaruh EPS Terhadap Harga Saham

H₃: menyatakan EPS berpengaruh negatif terhadap harga saham (PBV). Berdasarkan tabel di atas diperoleh *Unstandardized beta Coefficients* sebesar -0,001 serta memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,021 < 0,05$ maka H₃ ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial EPS berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.

Earning Per Share (EPS) diketahui berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa nilai lembar per saham perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia meningkat, harga saham perusahaan juga mengalami peningkatan. Penghasilan per saham diverifikasi sebagai poin penting dalam proses pengambilan keputusan investasi karena *earning per share* berdampak langsung pada investor; Jika jumlah laba per saham besar berarti memberikan keuntungan bagi para investor sebaliknya jika laba per saham berjumlah kecil berarti memberikan keuntungan

yang kecil bagi investor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Denik Puspitasari (2020) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh terhadap harga saham.

4. Pengaruh Profitabilitas, NPM, dan EPS Terhadap Harga Saham

H_4 : Menyatakan Profitabilitas yang diproksikan dengan ROE, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham (PBV). Berdasarkan hasil uji Anova pada tabel 4.7, menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 2,171 dengan nilai signifikansi 0,129. Nilai sig 0,129 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Artinya H_4 ditolak, maka secara simultan variabel profitabilitas yang diproksikan dengan ROE, NPM, dan EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel profitabilitas yang diproksikan dengan ROE, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Perusahaan yang terpilih sebagai sampel sebanyak 7 perusahaan selama 3 tahun mulai dari tahun 2018-2020. Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara parsial ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
2. Secara parsial NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020
3. Secara parsial EPS berpengaruh terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
4. Secara simultan variabel ROE, NPM, EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

5.2. Saran

Dengan mempertimbangkan hasil analisis, simpulan, serta keterbatasan yang telah ditemukan di atas, maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Untuk peneliti-peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah variabel bebas selain *Return on Equity*, *Net Profit Margin*, *Earning Per Share*, dengan menambah periode penelitian serta objek penelitian yang lain sehingga mampu menghasilkan penelitian yang lebih baik dan sempurna.
2. Bagi perusahaan agar dapat lebih memperhatikan dan meningkatkan kinerja keuangan di perusahaan agar dapat menarik serta meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi di perusahaan.

3. Bagi manajemen perusahaan harus tetap menjaga dan memperhatikan keadaan laporan keuangan yang sehat meskipun variabel *Return on Equity*, *Net Profit Margin*, *Earning Per Share*, tidak dapat dijadikan acuan.
4. Bagi investor maupun calon investor, sebelum mengambil keputusan investasi, sebaiknya mempertimbangkan analisis rasio keuangan sehingga dapat memprediksi hasil yang akan diperolehnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, J. (2017). SPSS 24 Untuk Penelitian dan Skripsi. E-Book. ISBN: 978-602-04-2257-2. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Fahmi, I. (2013). Rahasia Saham dan Obligasi, Bandung: Alfabeta. ISBN 978-602-7825-33-8
- Fazanah. (2019). Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015- 2018. Skripsi. Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi GICI Depok.
- Fauziah, Fenti. (2017). Kesehatan Bank, Kebijakan Deviden, dan Nilai Perusahaan Teori dan Kajian Empiris. Samarinda: RV Pustaka Horizon. ISBN: 978-602-60453-6-2.
- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Edisi 9. Semarang: UNDIP.
- Hantono. (2018). Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio dan SPSS. E-Book. ISBN: 978-602-475-506-3. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Hery. (2015). Analisis Kinerja Manajemen. Jakarta: PT Grasindo.
- . (2017). Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis. Jakarta: PT Gramedia. ISBN: 978-602-375-891-3.
- Hikmawati, Fenti. 2017. Metodologi Penelitian. Depok: PT Raja Grafindo Persada. ISBN: 978-602-425-141-3.
- Kasmir. (2015). Studi Kelayakan Bisnis Edisi Revisi. E-Book. ISBN: 978-602-9413-09-0. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kusumawardhani, A. P. (2020). Pengaruh *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* Terhadap *Price Book Value* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Indeks IDX 30 Tahun 2015-2020. E-Jurnal ISSN : 2654-5837. Fakultas Manajemen Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia. Bandung.
- Mayogi, D. G., & Fidiana. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Dan Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. E-Book. ISSN: 2460-0585. Volume 5. No 1. Januari 2016. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Surabaya.
- Munawir, S. (2014). Studi Kelayakan Bisnis. Jakarta: Kencana.
- Pramesti., G. (2014). Kupas Tuntas Data Penelitian Dengan SPSS 22. E-Book. ISBN 978-602-02-5541-5. EISBN 978-602-04-9316-9. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Prihadi, T. (2019). Analisis Laporan Keuangan, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. ISBN: 978-602-03-9526-5.

Priyatna, S. (2020). Analisis Statistika Sosial Rangkaian Penelitian Kuantitatif Menggunakan SPSS. E-Book. ISBN: 978-623-6512-41-8. Banjarmasin: Yayasan Kita Menulis.

Riyanto, S. & A. A. Hatmawan. (2020). Metode riset penelitian kuantitatif. E-Book. ISBN 978-623-02-0537-8. Yogyakarta: DEEPUBLISH.

Sartono, Agus. (2010). Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi. E-Book. ISSN: 979-503-057-4. Yogyakarta: BPFE.

Sejarah dan Profil Singkat BBRI (<https://bri.co.id/>), diakses tanggal 5 Juli 2022.

Sejarah dan Profil Singkat BBNI (<https://www.bni.co.id/>), diakses tanggal 5 Juli 2022.

Sejarah dan Profil Singkat BMRI (<https://bankmandiri.co.id/>), diakses tanggal 5 Juli 2022.

Sejarah dan Profil Singkat BBKA (<https://www.bca.co.id/>), diakses tanggal 5 Juli 2022.

Sejarah dan Profil Singkat BJBR (<https://www.bankbjb.co.id/>), diakses tanggal 5 Juli 2022.

Sejarah dan Profil Singkat BNGA (<https://www.cimbniaga.co.id/>), diakses tanggal 5 Juli 2022.

Sejarah dan Profil Singkat BBTN (<https://www.btn.co.id/>), diakses tanggal 5 Juli 2022.

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabet

Wangarry, A. R., A. T. Poputra., & T. Runtu. (2015). Pengaruh Tingkat *Return On Investment* (ROI), *Net Profit Margin* (NPM), Dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham Perbankan Di Bursa Efek Indonesia (BEI). E-Jurnal. ISSN: 2303-1174. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi. Universitas Sam Ratulangi Manado.

Widoatmojo, S. (2015). Penegetahuan Pasar Modal Untuk Konteks Indonesia. E-Book. ISSN: 978-602-026-907-8. Jakarta: PT Elex Media Kompindo.

Wijaya, David. (2017). Manajemen Keuangan Konsep Dan Penerapannya. E-Book.

ISBN: 978-602-05-0615-9. ISBN: 978-602-375-953-8. Jakarta: PT Grasindo.

Lampiran 1. Daftar sampel penelitian

No.	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN
1	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
2	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
3	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk
5	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
6	BNGA	Bank CIMB Niagal Tbk
7	BTN	Bank Tabungan Negara Tbk

Lampiran 2. Tabulasi Data
Hasil Perhitungan *Return On Equity* (ROE) Perusahaan sampel periode 2018-2020

KODE SAHAM	TAHUN	LABA SETELAH PAJAK	EKUITAS	ROE
BRI (BBRI)	2018	25,851,660,000,000	151,753,427,000,000	0.170
	2019	28,569,974,000,000	174,143,156,000,000	0.164
	2020	27,147,109,000,000	184,714,709,000,000	0.147
BNI (BBNI)	2018	15,091,763,000,000	110,373,789,000,000	0.137
	2019	15,508,583,000,000	125,003,948,000,000	0.124
	2020	3,321,442,000,000	112,872,199,000,000	0.029
MANDIRI (BMRI)	2018	25,851,937,000,000	184,960,305,000,000	0.140
	2019	28,455,592,000,000	209,034,525,000,000	0.136
	2020	17,645,624,000,000	193,796,083,000,000	0.091
BCA (BBCA)	2018	25,851,660,000,000	151,753,427,000,000	0.170
	2019	28,569,974,000,000	174,143,156,000,000	0.164
	2020	27,147,109,000,000	184,714,709,000,000	0.147
BJB (BJBR)	2018	1,552,396,000,000	11,285,315,000,000	0.138
	2019	1,564,492,000,000	12,042,629,000,000	0.130
	2020	1,689,996,000,000	12,005,800,000,000	0.141
CIMB NIAGA (BNGA)	2018	3,482,428,000,000	39,580,579,000,000	0.088
	2019	3,642,935,000,000	43,294,166,000,000	0.084
	2020	2,011,254,000,000	41,053,051,000,000	0.049
BTN (BBTN)	2018	2,807,923,000,000	23,840,448,000,000	0.118
	2019	209,263,000,000	23,836,195,000,000	0.009
	2020	1,602,358,000,000	19,987,845,000,000	0.080

Lampiran 3. Tabulasi Data
Hasil Perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) Perusahaan sampel periode 2018-2020

KODE SAHAM	TAHUN	LABA SETELAH PAJAK	PENJUALAN	NPM
BRI (BBRI)	2018	25,851,660,000,000	108,458,358,000,000	0.2384
	2019	28,569,974,000,000	118,379,729,000,000	0.2413
	2020	27,147,109,000,000	116,932,512,000,000	0.2322
BNI (BBNI)	2018	15,091,763,000,000	50,571,284,000,000	0.2984
	2019	15,508,583,000,000	58,532,373,000,000	0.2650
	2020	3,321,442,000,000	56,172,871,000,000	0.0591
MANDIRI (BMRI)	2018	25,851,937,000,000	80,992,570,000,000	0.3192
	2019	28,455,592,000,000	91,525,090,000,000	0.3109
	2020	17,645,624,000,000	87,321,117,000,000	0.2021
BCA (BBCA)	2018	25,851,660,000,000	56,766,800,000,000	0.4554
	2019	28,569,974,000,000	63,837,795,000,000	0.4475
	2020	27,147,109,000,000	65,403,161,000,000	0.4151
BJB (BJBR)	2018	1,552,396,000,000	11,914,209,000,000	0.1303
	2019	1,564,492,000,000	12,091,430,000,000	0.1294
	2020	1,689,996,000,000	12,620,678,000,000	0.1339
CIMB NIAGA (BNGA)	2018	3,482,428,000,000	18,346,593,000,000	0.1898
	2019	3,642,935,000,000	21,689,486,000,000	0.1680
	2020	2,011,254,000,000	20,703,099,000,000	0.0971
BTN (BBTN)	2018	2,807,923,000,000	20,781,512,000,000	0.1351
	2019	209,263,000,000	23,271,432,000,000	0.0090
	2020	1,602,358,000,000	22,947,252,000,000	0.0698

Lampiran 4. Tabulasi Data
Hasil Perhitungan *Earning Per Share* (EPS) Perusahaan sampel periode 2018-2020

KODE SAHAM	TAHUN	LABA SETELAH PAJAK	JUMLAH SAHAM YANG BEREDAR	EPS
BRI (BBRI)	2018	25,851,660,000,000	24,655,010,000	1048.54
	2019	28,569,974,000,000	24,655,010,000	1158.79
	2020	27,147,109,000,000	24,655,010,000	1101.08
BNI (BBNI)	2018	15,091,763,000,000	18,648,656,458	809.27
	2019	15,508,583,000,000	18,648,656,458	831.62
	2020	3,321,442,000,000	18,629,076,758	178.29
MANDIRI (BMRI)	2018	25,851,937,000,000	46,666,666,666	553.97
	2019	28,455,592,000,000	46,666,666,666	609.76
	2020	17,645,624,000,000	46,666,666,666	378.12
BCA (BBCA)	2018	25,851,660,000,000	24,655,010,000	1048.54
	2019	28,569,974,000,000	24,655,010,000	1158.79
	2020	27,147,109,000,000	24,655,010,000	1101.08
BJB (BJBR)	2018	1,552,396,000,000	9,838,787,161	157.78
	2019	1,564,492,000,000	9,838,787,161	159.01
	2020	1,689,996,000,000	9,838,787,161	171.77
CIMB NIAGA (BNGA)	2018	3,482,428,000,000	50,814,606,400	68.53
	2019	3,642,935,000,000	50,814,606,400	71.69
	2020	2,011,254,000,000	50,814,606,400	39.58
BTN (BBTN)	2018	2,807,923,000,000	10,590,000,000	265.15
	2019	209,263,000,000	10,590,000,000	19.76
	2020	1,602,358,000,000	10,590,000,000	151.31

Lampiran 5. Tabulasi Data
Hasil Perhitungan Nilai Perusahaan (PBV) Perusahaan sampel periode 2018-2020

KODE SAHAM	TAHUN	CLOSING PRICE/HARGA SAHAM	EKUITAS	JUMLAH SAHAM BEREDAR	NILAI BUKU/ BOOK VALUE	PBV
BRI (BBRI)	2018	5,200	151,753,427,000,000	24,655,010,000	6,155	0.8448
	2019	6,685	174,143,156,000,000	24,655,010,000	7,063	0.9465
	2020	6,770	184,714,709,000,000	24,655,010,000	7,492	0.9036
BNI (BBNI)	2018	8,800	110,373,789,000,000	18,648,656,458	5,919	1.4868
	2019	7,850	125,003,948,000,000	18,648,656,458	6,703	1.1711
	2020	6,175	112,872,199,000,000	18,629,076,758	6,059	1.0192
MANDIRI (BMRI)	2018	7,375	184,960,305,000,000	46,666,666,666	3,963	1.8608
	2019	7,675	209,034,525,000,000	46,666,666,666	4,479	1.7134
	2020	6,325	193,796,083,000,000	46,666,666,666	4,153	1.5231
BCA (BBCA)	2018	5,200	151,753,427,000,000	24,655,010,000	6,155	0.8448
	2019	6,685	174,143,156,000,000	24,655,010,000	7,063	0.9465
	2020	6,770	184,714,709,000,000	24,655,010,000	7,492	0.9036
BJB (BJBR)	2018	2,050	11,285,315,000,000	9,838,787,161	1,147	1.7872
	2019	1,185	12,042,629,000,000	9,838,787,161	1,224	0.9681
	2020	1,550	12,005,800,000,000	9,838,787,161	1,220	1.2702
CIMB NIAGA (BNGA)	2018	915	39,580,579,000,000	50,814,606,400	779	1.1747
	2019	965	43,294,166,000,000	50,814,606,400	852	1.1326
	2020	955	41,053,051,000,000	50,814,606,400	808	1.1821
BTN (BBTN)	2018	2,540	23,840,448,000,000	10,590,000,000	2,251	1.1283
	2019	2,120	23,836,195,000,000	10,590,000,000	2,251	0.9419
	2020	1,725	19,987,845,000,000	10,590,000,000	1,887	0.9139

Lampiran 6. Hasil Output SPSS

1. Hasil Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	21	,009	,170	,11697	,046030
NPM	21	,009	,455	,21652	,125515
EPS	21	19,760	1158,790	527,73467	438,477412
PBV	21	,845	1,861	1,17444	,318267
Valid N (listwise)	21				

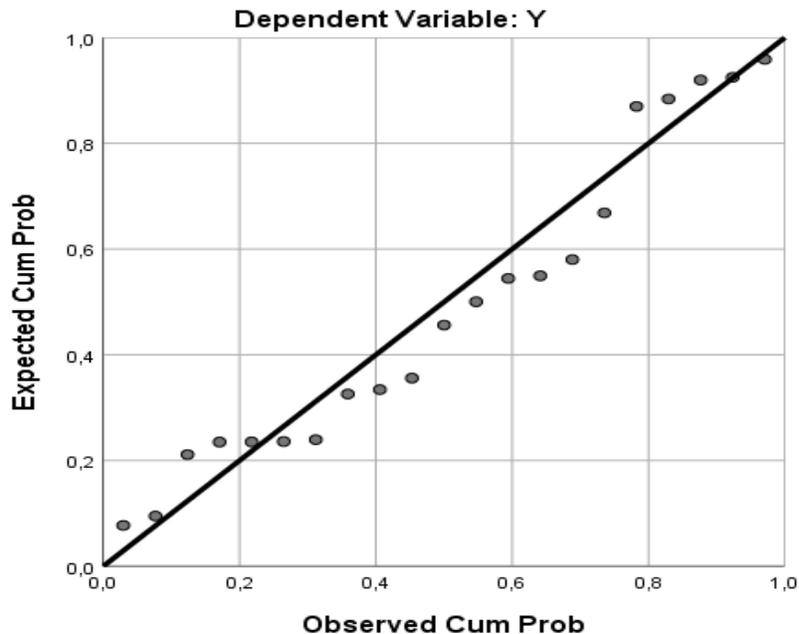
2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

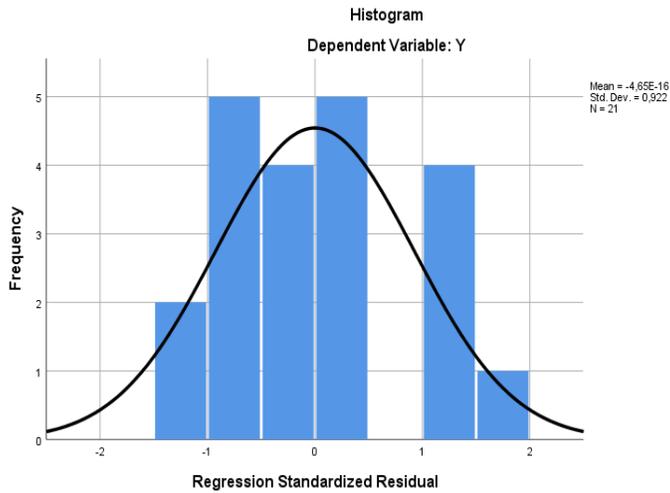
		Unstandardized Residual
N		21
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,27062561
Most Extreme Differences	Absolute	,132
	Positive	,132
	Negative	-,127
Test Statistic		,132
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

3. Hasil Uji Normalitas Dengan Normal Probability Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



4. Hasil Uji Normalitas Dengan Grafik Histogram

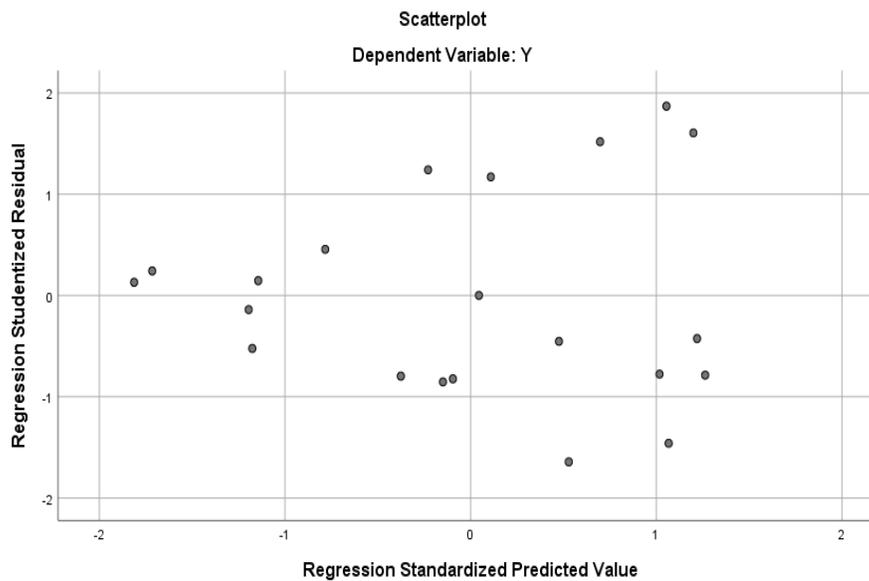


5. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	,953	,194			4,912	,000		
	ROE	2,629	2,306	,380		1,140	,270	,382	2,615
	NPM	1,316	,956	,519		1,376	,187	,299	3,345
	EPS	-,001	,000	-,969		-2,543	,021	,293	3,413

a. Dependent Variable: Y (PBV)

6. Hasil Uji Heteroskedastisitas



7. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,526 ^a	,277	,149	,293535	1,541

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

8. Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,953	,194		4,912	,000
	ROE	2,629	2,306	,380	1,140	,270
	NPM	1,316	,956	,519	1,376	,187
	EPS	-,001	,000	-,969	-2,543	,021

a. Dependent Variable: Y

9. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,561	3	,187	2,171	,129 ^b
	Residual	1,465	17	,086		
	Total	2,026	20			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,526 ^a	,277	,149	,293535

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

11. Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,953	,194		4,912	,000
	ROE	2,629	2,306	,380	1,140	,270
	NPM	1,316	,956	,519	1,376	,187
	EPS	-,001	,000	-,969	-2,543	,021

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 7. Hasil F Tabel SPSS

*Untitled1 [DataSet0] - IBM SPSS Statistics Data Editor

File Edit View Data Transform Analyze Graphs Utilities Extensions Window Help

1: DF1 1,000 Visible: 3 of 3 Variables

	DF1	DF2	F_TABEL	var	var	var	var	var
1	1,000	17,000	3,20					
2	-	-	-					
3	-	-	-					
4	-	-	-					
5	-	-	-					
6	-	-	-					
7	-	-	-					
8	-	-	-					
9	-	-	-					
10	-	-	-					
11	-	-	-					
12	-	-	-					
13	-	-	-					
14	-	-	-					
15	-	-	-					
16	-	-	-					
17	-	-	-					
18	-	-	-					
19	-	-	-					
20	-	-	-					
21	-	-	-					
22								
23								
24								
25								
26								
27								
28								

Data View Variable View

IBM SPSS Statistics Processor is ready Unicode:ON